

SKRIPSI
PENERAPAN PROGRAM ACARA ADA- ADA TO PANRITA
PADA YOUTUBE IAIN PAREPARE TERHADAP
PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE



OLEH
NURLINA
NIM: 18.3100.057

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2024 M/1445H

**PENERAPAN PROGRAM ACARA ADA- ADA TO PANRITA
PADA YOUTUBE IAIN PAREPARE TERHADAP
PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA
PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE**



OLEH

NURLINA

NIM: 18.3100.057

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Program Acara Ada- Ada To Panrita Pada Youtube Iain Parepare Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Iain Parepare

Nama Mahasiswa : Nurlina

NIM : 18.3100.057

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B:1189/In.39.7/06/2022

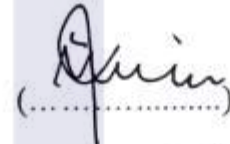
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah. M.Pd.

NIP : 196012311998032001

Pembimbing-Pendamping : Afidatul Asmar S.Sos, M.Sos.

NIP : 199103262019031005


(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Program Acara Ada- Ada To Panrita Pada Youtube Iain Parepare Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Iain Parepare

Nama Mahasiswa : Nurlina

NIM : 18.3100.057

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah B:1189/In.39.7/06/2022

Tanggal kelulusan : 22 Januari 2024

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Hj. St. Aminah. M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Afidatul Asmar S.Sos, M.Sos.	(Sekretaris)	(.....) Asmar
Dr. Musyarif, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Haramain, M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat sebagai sebagai salah satu syarat utama dalam penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan judul “Penerapan Program Acara Ada- Ada To Panrita Pada Youtube Iain Parepare Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Iain Parepare”

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Lacoadan IbundaNurmi, atas bimbingan dan doanya. Berkat dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan tugas akademik tepat waktu.

Terima kasih kepada yang terhormat Dr. Hj. St. Aminah. M.Pd. sebagai pembimbing utama dan Afidatul Asmar S.Sos, M.Sos. sebagai pembimbing pendamping yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada penulis dansenantiasa meluangkan waktunya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moral, material, maupun spirtual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani. M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAINParepare.

2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
3. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Ibunda Nurhakki M.si,dan para dosen Komunikasi Penyiaran Islam, yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mengeluarkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAINParepare.
5. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah memberi warna tersendiri kepada penulis selama berada di IAIN Parepare dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabatku winda, Uun, Bunga, Tio, Nurhadiah, Lia, serta teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan warna tersendiri selama berada di IAIN Parepare

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi para pembaca.

Parepare, 22 November 2023
Penyusun



Nurlina

NIM. 18.3100.057

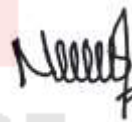
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurlina
Nim : 18.3100.057
Tempat/ Tgl. Lahir : 20 November 2000
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Penerapan Program Acara Ada- Ada To Panrita Pada Youtube Iain Parepare Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 November 2023
Penyusun



Nurlina

NIM. 18.3100.057

ABSTRAK

Nurlina. *Penerapan Program Acara Ada- Ada To Panrita Pada Youtube Iain Parepare Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Parepare (Dibimbing oleh Hj. St. Aminah dan Afidatul Asmar.)*

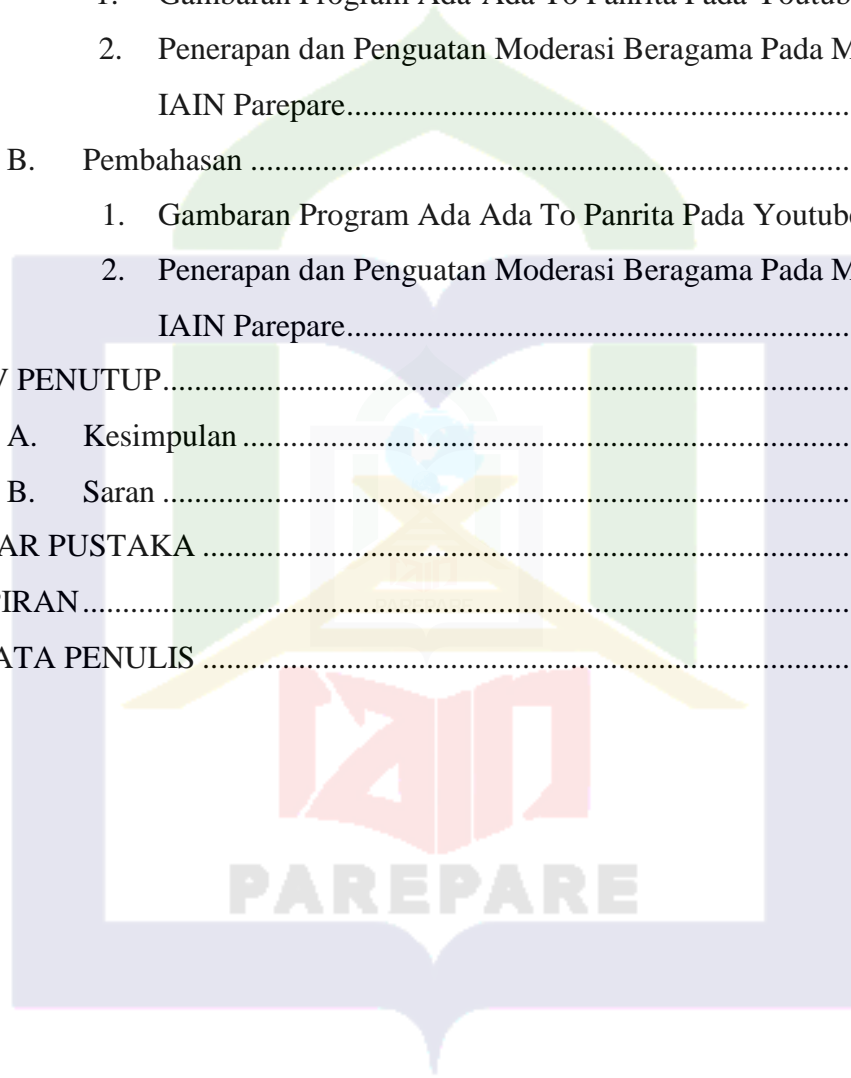
Moderasi beragama diperlukan untuk menjaga keharmonisan antara beragama dan kewajiban berbangsa dan bernegara di salah satunya lingkungan kampus. Moderasi beragama dalam hal ini, kita memoderasikan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang kita peluk sesuai dengan kondisi dan situasi sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Moderasi beragama adalah konsepsi yang dapat membangun sikap toleran dan rukun guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran program acara ada-ada to panrita dan untuk mengetahui penerapan dan penguatan moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang berkarakteristik alamiah dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya. Teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program acara ada ada to panrita merupakan program yang menarik dengan pembahasan dari pemateri yang tentunya adalah to panrita atau orang yang memiliki kapasitas terkait pemahaman tentang agama. Dengan adanya program acara ada ada to panrita ini dapat memberikan pencerahan, pemahaman dan pemikiran-pemikiran secara luas tentang agama islam yg sesungguhnya secara moderat. Sehingga program acara ini dijadikan media dakwah untuk menggerakkan moderasi beragama. Penerapan Moderasi Beragama pada mahasiswa IAIN Parepare memberikan pemahaman yang baik terhadap moderasi beragama, dengan sikap saling menghargai sehingga toleransi dalam hidup beragama dapat berjalan berbarengan serta saling mendukung, memaknai arti sebuah perbedaan, melindungi hak-hak keyakinan bersama serta dapat mewujudkan rasa perdamaian di kehidupan masyarakat. Peran pihak kampus dalam menumbuhkan rasa moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare yaitu dengan cara menanamkan ajaran agama kepada para mahasiswa, mendampingi, memberikan pelatihan, serta melakukan sosialisasi.

Kata Kunci: Penerapan, Mahasiswa, Moderasi Beragama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Peneliti Terdahulu.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	12
C. Tinjauan konseptual.....	15
D. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis Dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35

F. Uji Keabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Program Ada-Ada To Panrita Pada Youtube.....	40
2. Penerapan dan Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Parepare.....	67
B. Pembahasan	76
1. Gambaran Program Ada Ada To Panrita Pada Youtube.....	76
2. Penerapan dan Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Parepare.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	XIX



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	32
2	Tabel 2.1	40
3	Tabel 3.1	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Wawancara	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Rekomendasi	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Dokumentasi	Terlampir
6	Biodata Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ideologi negara Indonesia merupakan Pancasila sangat mengedepankan hidup rukun antar umat beragama, bahkan bisa dikatakan Indonesia sebagai contoh bagi bangsa lain dalam keberhasilan mengelola keragaman agama dan budaya.¹ Secara harmoni bagaimana cara beragama dengan bernegara serta dianggap berhasil dalam memposisikan, permasalahan atau konflik sosial memang terkadang masih kerap terjadi. Namun kita selalu dapat memecahkan hal tersebut dan kembali kepada kesadaran atas kepentingan persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang besar.

Munculnya kelompok radikalisme dihebohkan di akhir ini. Konflik berlatar belakang agama dapat menimpa siapa saja, baik dalam lingkungan kelompok sesama agama maupun dalam lingkungan agama yang berbeda, tetapi kewaspadaan harus ada terkait ancaman yang muncul dalam memecahkan bangsa dengan mengatasnamakan agama. Hal tersebut memicu munculnya sifat intoleran. Untuk menghindari sifat tersebut seharusnya individu menanamkan pemahaman mengenai moderasi beragama.

Moderasi beragama diperlukan untuk menjaga keharmonisan antara beragama dan kewajiban berbangsa dan bernegara di salah satunya lingkungan

¹Suryatni Luh, *Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Hak Asasi Manusia dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jurnal Ilmu Hukum Dirgantara, Vol 5 no.1, 2018, hal.35.

kampus. kita memoderasikan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang kita peluk sesuai dengan kondisi dan situasi sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran agama. Agama tentu tidak dapat dimoderasikan karena sudah menjadi ketetapan dari tuhan. Kata moderasi yang berarti penghindaran ke ekstremisme atau kekerasan. Sederhananya, moderasi beragama adalah konsepsi yang dapat membangun sikap toleran dan rukun guna memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Banyak tantangan besar yang harus kita hadapi demi mewujudkan bangsa dan menjunjung moderasi beragama beberapa di antaranya yaitu berkembangnya tafsir keagamaan yang bersifat diskriminatif dan subjektif, berkembangnya paham keagamaan yang tidak sejalan dengan paham berbangsa dan bernegara, dan berkembangnya ekstremisme dalam beragama. Di dalam pendidikan peran dosen sebagai aktor perubahan sangat penting untuk menjadikan mahasiswa memiliki literasi. Keseimbangan antara semangat kebangsaan dan kemerdekaan beragama harus dijaga oleh seluruh komponen anak bangsa terlebih lagi kalangan mahasiswa yang merupakan generasi sebagai penerus bangsa, yang akan mampu menjadi perekat semangat beragama dan komitmen kebangsaan. Di kalangan mahasiswa perkembangan radikalisme sangat dipengaruhi oleh faktor ideologi, hal ini tentunya bukan tanpa alasan. Misalnya, mengakui ideologi sebagai Pancasila dasar negara, menghargai pemeluk agama lain, dan menerima pemimpin yang berbeda keyakinan.²

²Muhammad Khairul Rijal, Dkk, "Potret Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa" Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2022, hal.6.

Kemampuan literasi agama akan muncul seiring dengan pembiasaan penggunaan daya kritis mahasiswa ketika perkuliahan.³ Sebagai kalangan pelajar, mahasiswa juga memiliki peranan penting untuk menggelorakan moderasi beragama. Olehnya karena itu, dengan keilmuan yang menjunjung tinggi nilai toleransi, mahasiswa bisa menjadi garda terdepan untuk mengedukasi masyarakat soal moderasi beragama. Nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama seperti mengajak umat untuk beragama secara moderat, tidak terlalu fanatik, menghargai perbedaan pandangan, saling menebar kebaikan, dan saling tolong-menolong. Maka ini menjadi tugas mulia mahasiswa untuk mengenalkan apa itu moderasi beragama.

Mahasiswa juga mengedukasi kepada masyarakat bahwa beragama yang sewajarnya saja dan tidak mudah terpancing ketika ada oknum yang mau mencoba mengadu domba.⁴ Olehnya itu seperti kita ketahui, mahasiswa memiliki tanggung jawab besar terhadap ilmu yang dimilikinya. Selain itu, ikut menyuarakan moderasi beragama di media sosial juga sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan kampus. Melainkan ilmu tersebut juga harus dibagi kepada masyarakat luas. Hal ini supaya umat beragama terus hidup berdampingan dengan damai. Hal utama guna mewujudkan moderasi beragama yakni saling merangkul dan mengedepankan nilai-nilai toleransi antar umat beragama. Tanpa ada pertingkaian maupun konflik yang dapat mengancam persatuan bangsa Indonesia.

³Suci Nurpratiwi, “*Urgensi Literasi Agama Dalam Era Media Sosial*” Proceeding The Annual Conference On Islamic Education (ACIED), 2019, hal.17.

⁴ Khoirul Anam Lutfi, “*Peran Mahasiswa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama*” Iakses Tanggal 3 September 2022.

Perkembangan radikalisme di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 begitu cepat. Pergeseran era manual menuju era digital mengubah pola perilaku dan ideologi. Masyarakat dan mahasiswa akan mudah menyeleksi berita, data, video informasi, maupun gambar.

Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 ditandai menjamurnya kecerdasan buatan, rekayasa teknologi, mendekatkan manusia dengan mesin dan internet. Intensitas manusia dengan peran teknologi melahirkan erupsi di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dan keagamaan, dua hal ini menjadi kebutuhan dasar yang berpotensi melemahnya nasionalisme. Ketika nasionalisme sudah lemah maka manusia mudah paham intoleransi. Ketika intoleransi menjadi embrio lahirnya terorisme dan radikalisme.⁵ Perubahan zaman sekarang memaksa masyarakat dan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi dan meninggalkan kebergantungan pada alat-alat konvensional.⁶ Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare) juga memanfaatkan media untuk memberikan pemahaman moderasi bagi mahasiswanya maupun masyarakat lainnya. Humas IAIN Parepare memanfaatkan teknologi media *YouTube* sebagai sarana untuk memberikan edukasi pemahaman moderasi kepada mahasiswa melalui *Channel YouTube ada-ada to Panrita*. Jadi *ada-ada to panrita* yaitu program penyiaran semacam podcast yang berusaha untuk menjadi media pencerahan terhadap ajaran-ajaran islam yang sifatnya moderat. Disitu kita melibatkan dosen-dosen untuk bicara tentang konten-konten moderasi beragama.

⁵Oni Arizal Bastian dkk, *Urgensi Literasi digital dalam menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol 23 No,1, 2021, hal.127.

⁶Hamidulloh Ibda Dan Aji Sofanudin, “*Program Literasi Ma’arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wassatiah Islam)*” Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.15, No. 2, 2021, hal.9.

Adapun yang dibahas di dalamnya yaitu kajian islam yang moderat tentang *rahmatan lil alamin* tentang agama islam yang moderat tidak kaku dan aliran-aliran dalam islam kita bisa lihat dalam setiap podcast mempunyai tema khusus tetapi pada intinya tema itu ingin mencerahkan kepada masyarakat bahwa seperti inilah sesungguhnya ajaran islam itu tidak intoleran tetapi agama yang sangat rukun dan sangat humanis.

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul “ Penerapan Program Acara Ada-Ada To Panrita Pada Youtube IAIN PAREPARE Terhadap Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN PAREPARE”. Apakah kehadiran *podcast* ini mempunyai penguatan terhadap pemahaman moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan atau rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana gambaran program ada-ada to panrita pada Youtube?
2. Bagaimana penerapan dan penguatan moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran program ada-ada to panrita pada Youtube.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan dan penguatan moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, informasi dan wawasan kepada penulis dan pembaca dalam memahami media dan pengaruh youtube dalam media pembelajaran, serta diharapkan menjadi acuan dan referensi terhadap penelitian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah serta dapat dijadikan sebagai bahan peningkatan kualitas pembelajaran.
- b. Dapat menambah pengetahuan wawasan mahasiswa dan masyarakat dalam menggunakan media youtube dalam meningkatkan pemahaman, serta sebagai bahan masukan untuk membangun mahasiswa dan masyarakat, sehingga dapat menggunakan youtube dengan bijak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, pastinya telah banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sadiyah, 2018 yang berjudul *Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa*.⁷ Penelitian ini mengungkapkan program pencegahan yang dijadikan kebijakan oleh UIN Syahid Jakarta dan UIN SGD Bandung dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap paham radikalisme di kalangan mahasiswa, yaitu program pencegahan yang dijadikan kebijakan oleh UIN Syahid Jakarta, kampus merupakan tempat kaum intelektual maka para dosen memperkuat mata kuliah tertentu wawasan kebangsaan guna menghindari paham radikalisme, mahasiswa diberikan teori perkuliahan dan dipraktikan di lapangan. Sedangkan UIN SGD Bandung program pencegahan deradikalisasi kepada paham radikal melalui pendekatan kemanusiaan, hati, dan kejiwaan. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang dicapai oleh dosen dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap paham radikalisme di kalangan mahasiswa: UIN Syahid Jakarta bahwa, para dosen diwajibkan

⁷Dewi Sadiyah, *Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa*, Jurnal Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Volume 18, Nomor 2, 2018, 219-238.

- menjelaskan ayat Al-Quran dan hadis yang terkait dengan dalil berperilaku radikal, sehingga mahasiswa bersikap lebih baik dan menampilkan ajaran Islam yang ramah, toleran, moderat, dan tidak menonjolkan aspek ajaran Islam yang keras. Sedangkan UIN SGD Bandung, bahwa dengan mengamalkan empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI) untuk mencegah segala bentuk ekstremisme, radikalisme, melakukan kerja sama dengan Kapolda Jabar untuk menindak tegas pelaku gangguan Kamtibmas dan upaya menolak paham radikalisme yang berpotensi melemahkan ideologi dan dasar negara. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa para dosen bertugas: mengarahkan, mengawasi, memberikan teladan, mendidik, melatih, dan membimbing perilaku mahasiswa supaya berakhlak al-karimah, iman, dan takwa kepada Allah Swt.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizatul Mubaroqah, 2021 yang berjudul *Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme pada Akun Youtube NU Channel*.⁸ Penelitian ini menemukan hasil bahwa kontra radikalisme agama yang dilakukan oleh NU Channel lebih banyak membahas mengenai persoalan yang berhubungan dengan watak islam wasathiyah, bahwa NU adalah organisasi yang toleran, menjunjung tinggi nilai kemajemukan NKRI. Kelompok radikal melegitimasi bentuk kekerasan dan pembunuhan dalam narasi-narasi pada media sosial. maka dari itu, perlu adanya sebuah tindakan yang kontra terhadap permasalahan yang disuguhkan oleh kelompok radikal. Berdasarkan masalah diatas timbul

⁸Nur Faizatul Mubaroqah, *Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme pada Akun Youtube NU Channel*, Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal. 5.

pertanyaan bagaimana radikalisme yang ada di media sosial? dan bagaimana NU Channel melakukan strategi kontra radikalisme melalui platform Youtube NU Channel? Maka dilakukan penelitian pada channel Youtube NU Channel dari salah satu media resmi yang dimiliki oleh PBNU. Batasan penelitian ini adalah pada kategori konten kontra radikalisme agama. Adapun persamaan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan channel Youtube. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu penelitian Nur Faizatul Mubaroqah memfokuskan pada kasus radikalisme yang berlatar belakang pada maraknya penyebaran pemikiran radikal pada media sosial, dimana kelompok-kelompok radikal ini memanfaatkan kecanggihan teknologi yang mudah diakses pada semua golongan untuk membuat sebuah bingkai mengenai agama. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada penerapan dari channel Youtube ada-ada to Panrita sebagai penguatan moderasi bagi mahasiswa IAIN Parepare.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adyad Ammy Iffansah, 2020 yang berjudul *Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sander Pierce Pada Akun Youtube Tvmu Channel*⁹. Dalam skripsi ini penulis banyak berkecimpung dalam penelitian yang menyasarkan sebagian observasi pada media sosial yang sekarang tidak ada bedanya dengan media massa yakni Youtube, dari observasi tersebut banyak sekali ditemukan realitas yang berbeda dari yang diketahui masyarakat luas mengenai teks dan informasi, alasan ketidak jujuran media komunikasi tersebut menjadikan

⁹Adyad Ammy Iffansah, *Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sander Pierce Pada Akun Youtube Tvmu Channel*, Skripsi, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020, h.5.

salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yakni Muhammadiyah menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam memakmurkan umat dan mencerdaskan bangsa yakni dengan melakukan tindakan kontrol sosial yakni lewat Youtube yang menasar kaum muda milenial, ketidakjujuran teks dalam dunia informasi tersebut yang banyak merubah haluan keagamaan khalayak karena teknik menegemen isu yang dipakai, kalau dihubungkan dengan isu radikalisme masyarakat banyak terdistorsi dari tayangan-tayangan yang dibuat yang memang dilatarbelakangi misi untuk mendominasi dan menghegemoni khalayak kepada paham yang diyakininya sangat absolut dan benar, doktrinasi tersebut dimulai dari konten-konten yang biasanya sangat Islami membicarakan hukum dan syari'at Islam secara sepenggal, juga mengajarkan tindak revolusioner karena ketidakpercayaan pada kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah daerah atau pusat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang channel Youtube. Tetapi perbedaannya berada pada fokus penelitian, penelitian terdahulu berfokus pada radikalisme sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada moderasi beragama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuria Fina Maulidia, 2021 yang berjudul *Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (Uin Khas) Jember*.¹⁰ Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah,

¹⁰Nuria Fina Maulidia, *Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (Uin Khas) Jember, Skripsi*, Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember, 2021, h.5

Bagaimana strategi komunikasi yang dibangun rumah moderasi beragama di UIN KHAS Jember?, Apa saja nilai - nilai Islam moderat yang menjadi fokus pembahasan dalam moderasi beragama, dan Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung rumah moderasi beragama dalam menyampaikan pesan nilai – nilai Islam Moderat? Tujuan penelitian ini adalah Mendiskripsikan strategi komunikasi yang dibangun rumah moderasi beragama untuk menanamkan nilai – nilai islam moderat di perguruan tinggi IAIN Jember, Mendiskripsikan nilai - nilai Islam moderat menurut moderasi beragama yang menjadi fokus pembahasan oleh rumah moderasi beragama dan Mendiskripsikan hambatan dan keberhasilan rumah moderasi beragama dalam menyampaikan pesan nilai – nilai islam moderat. Penelitian yang dilakukan juga akan membahas mengenai moderasi beragama tetapi fokus penelitiannya adalah untuk mencari tau tentang penerapan dari channel YouTube ada-ada to Panrita bagi penguatan moderasi beragama mahasiswa IAIN PAREPARE. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan Pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidulloh Ibda dan Aji Sofanudin, 2021 yang berjudul *Program Gerakan Literasi Ma'arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam)*.¹¹ Tujuan penelitian ini adalah

¹¹ Hamidulloh Ibda dan Aji Sofanudin, *Program Gerakan Literasi Ma'arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam)*, Jurnal Diklat Keagamaan Vol 15 No. 2 , 2021, 166-181

untuk mendeskripsikan moderasi beragama (*wasatiyyah* Islam) dalam program Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah periode 2018-2023. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan moderasi beragama melalui program Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) sangat efektif dalam membentuk karakter literat dan moderat. Muatan moderasi beragama dalam Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) bersumber dari karakter dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), prinsip dasar Aswaja Annahdliyah, Ukhuwah Nahdliyah, dan Mabadi Khaira Ummah. Dampak program Gerakan Literasi Ma'arif (GLM) menjadikan guru dan siswa literat dan moderat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan sufiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.¹² Saat yang sama, menurut pendapat beberapa ahli, penerapan untuk mencapai tujuan tertentu, untuk kepentingan kelompok atau kelompok tertentu, dan untuk mempraktikkan teori, metode, atau perilaku tertentu lainnya. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi mengarah pada adanya kegiatan, tindakan, dan proses.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 1180.

Implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan terlebih dahulu dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

Dalam pandangan Ali, penerapan ialah praktik, pencocokan atau implementasi. Sementara itu, menurut Riant Nugroho penerapan merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴ Menurut Wahab, berbeda dengan Nugroho implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan pekerjaan yang dapat diperoleh melalui suatu metode sehingga dapat dipraktekkan di masyarakat.¹⁵

Berdasarkan pendapat para pakar, dapat disimpulkan istilah penerapan merupakan cara, pelaksanaan, dan suatu aktivitas yang terencana sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut pula disimpulkan bahwa istilah penerapan bermuara dalam kegiatan, adanya aksi, tindakan, atau prosedur suatu sistem. Ungkapan prosedur berarti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang direncanakan terlebih dahulu serta dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Teori Penguatan (*Reinforcement Theory*)

Reinforcement menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, dimana dalam kamu Inggris-Indonesia, *reinforcement* berarti penguatan. Sedangkan menurut Mappiare, *reinforcement* berarti menunjuk pada peristiwa yang menguatkan atau menambah peluang terjadinya suatu respon tersedia atau menunjuk pada

¹³ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 25.

¹⁴ Lukman Ali, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Apollo, 2007), hal. 104.

¹⁵ Riant Nugroho, Prinsip Penerapan Pembelajaran (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 17.

penguatan terhadap suatu respons.¹⁶ Reinforcement adalah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajar, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Selain itu dijelaskan pula bahwa penguatan (reinforcement) adalah sebagai respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.¹⁷ Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan.¹⁸

Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon, teori menganggap apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati, melainkan yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Oleh sebab itu, apa saja yang diberi (stimulus) dan apa saja yang dihasilkan, semuanya akan harus dapat diukur dan diamati, sehingga lebih mengutamakan pengukuran. Karena pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut.

Adapun bentuk dari penguatan diantaranya adalah:

a. Penguatan Verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan dan sebagainya

b. Penguatan Non Verbal

1) Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala,

¹⁶ Mappiere, Kamus Istilah Konseling dan Terapi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 277.

¹⁷ Wahid Murni, dkk, Keterampilan Dasar Mengajar, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm. 116.

¹⁸ Farida Rahim, Pengajaran Membaca Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 117.

senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah cerah, sorot mata yang bersahabat atau tajam memandang.

- 2) Penguatan pendekatan
- 3) Penguatan dengan sentuhan (*contact*)
- 4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan
- 5) Penguatan berupa symbol atau benda.
- 6) Penguatan penuh tidak penuh.¹⁹

C. Tinjauan konseptual

1. Media YouTube

a. Pengertian Media YouTube

Kata media yang dari bahasa latin berasal dari kata *medius* dapat diartikan “tengah, perantara, atau pengantar”.²⁰ Media berasal dari kata jamak dari medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai “perantara” sebagai sarana komunikasi. Menurut Gerlach & Ely yang termuat dalam buku Azhar Arsyad, bahwa kata media apabila dipahami secara garis besar dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.²¹

Media Youtube adalah aplikasi layanan untuk menonton video yang telah oleh konten kreator atau isebut dengan kata youtuber untuk dipertontonkan kepada pengguna lain . Youtube adalah pengembangan teknologi internet yang dengan istilah dikenal sebagai world wide web dari read only web ke

¹⁹ Tutik Wulidyawati, *Variasi Fungsi Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Ngampel Kabupaten Kedal*, Universitas Negeri Semarang, 2013, Hal.26.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017, hal.3.

²¹ Nizwardi Jalinus. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016, hal.2.

read write web,²² yaitu berawal dari internet yang hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya untuk membuat dan berbagi sumber bacaan bagi pengguna lainnya. Dari perubahan itu youtube dijadikan salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses oleh siapa saja, sehingga menyebabkan youtube menjadi situs dan sekarang berubah menjadi aplikasi yang lebih populer dan banyak digunakan oleh orang setiap harinya. Penggunaan youtube setiap harinya semakin meningkat.²³ Menurut data indonesia.id menyatakan bahwa Negara Indonesia memiliki 127 juta pengguna YouTube hingga januari 2022. Jumlah ini merupakan pengguna YouTube terbesar ketiga di dunia.²⁴

Media youtube adalah sebuah situs web video sharing “berbagi video” yang sangat populer karena pada aplikasi ini menyediakan tontonan kepada pengguna seperti klip film, musik video, karaoke, podcast, film pendek video lucu maupun video yang berkaitan tentang pendidikan dan edukasi.

Dampak dari banyaknya pengguna YouTube di Indonesia dapat menimbulkan kegemaran baru bagi masyarakat, kegemaran tersebut dapat menciptakan penghasilan bagi para pengguna YouTube tersebut. YouTube merupakan suatu wadah untuk menciptakan suatu popularitas baru dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Tidak sedikit para artis televisi berpindah haluan menjadi artis YouTube dikarenakan YouTube lebih

²²Andrea. *YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*, 2015, hal.65.

²³Lestari, Renda. *Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pendidikan, 2022, hal.7.

²⁴Ali Mahmudan, *Data Indonesia.pengguna youtube indonesia terbesar ketiga di dunia*, diakses 3 September 2022.

diminati oleh masyarakat daripada televisi, hal ini sesuai dengan slogan dari YouTube itu sendiri yaitu “YouTube lebih dari sekedar Televisi”. Keuntungan yang didapatkan di dalam YouTube dapat berupa suatu popularitas atau bahkan penghasilan tambahan yang sangat fantastis. dengan pengaksesan dan peraih penghasilan yang mudah membuat YouTube menjadi salah satu lahan pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja atau secara kebetulan, karena pada dasarnya para pelaku usaha di media sosial YouTube hanya melakukan kegemarannya saja namun kegemaran itu dapat memunculkan penghasilan didalamnya.²⁵

YouTube adalah sarana untuk mencari informasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas. Tidak hanya informasi saja YouTube juga dapat digunakan sebagai media hiburan dimana bisa mengakses musik dan lagu serta cuplikan film-film sehingga menimbulkan pemikiran dari masyarakat bahwa slogan cuplikan film-film sehingga menimbulkan pemikiran dari masyarakat bahwa slogan dari dari YouTube yang menyatakan bahwa “lebih dari sekedar TV” memanglah pas adanya. Dikarenakan akses jaringan YouTube bisa mencapai seluruh dunia. Tidak jauh berbeda dengan fungsi search engine, pencarian di YouTube akan muncul daftar sejumlah video sesuai dengan kata kunci yang telah dicantumkan didalam pencarian tersebut. Dari hasil pencarian akan muncul top rated, most viewed dan most recent di halaman utama YouTube dan jumlah video yang berhubungan dengan kata kunci di dalam pencarian tersebut.

²⁵Rahman Bagus Ramadhan, *Perlindungan hukum terhadap pengguna jasa provider seluler sebagai konsumen atas promo yang dikeluarkan oleh pelaku usaha melalui media iklan di pt indonesian satelite*. LTA S-I Kearsipan Fakultas Hukum. Universitas Jenderal Sudirman. 2015, hal.12.

Youtube memiliki karakteristik sendiri yang membuat masyarakat lebih cenderung suka menggunakan media youtube daripada media sosial lainnya antara lain:

- a. Tidak dibatasi durasi untuk mengunggah video, pada point ini telah membedakan youtube dengan beberapa media sosial lainnya yang relative membatasi durasi video.
- b. *Security* system yang kuat, yaitu youtube hanya memberikan izin pengunggahan video yang tidak mengandung sara, ilegal dan video yang tidak berbau porno dan youtube juga memberikan pertanyaan konfirmasi sebelum pengunggahan video. Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh youtuber dalam penguploadan video maka akan dikenakan sanksi pemblokiran konten atau bahkan akun youtuber tersebut akan di hapus oleh manajemen youtube.
- c. Konten berbayar, saat ini manajemen youtube memberikan penawaran bagi semua elemen yang mengunggah videonya ke akun youtube agar mendapatkan minimal 1000 viewers atau penonton yang dapat dijadikan penghasilan tambahan dari youtube yang diunggah. Karena semakin banyak *subscriber*, *like* dan *viewers* atau penonton maka akan mendapatkan penghasilan yang semakin besar.
- d. Sistem offline, youtube juga menyediakan layanan yang mudah bagi pengguna yang ingin menikmati tontonan di youtube yaitu tanpa harus menggunakan kuota data pada saat menonton.

e. Tersedianya layanan editor sederhana, pada menu awal saat mengunggah video, pengguna akan ditawarkan terlebih dahulu.²⁶

1. Langkah-langkah penggunaan youtube

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penggunaan media youtube dalam proses pembelajaran yang berbasis visual antara lain:

- a. Langkah persiapan dalam perencanaan berkonsultasi untuk dapat memberikan materi yang menarik, dan mengapresiasi.
- b. Memberikan arahan khusus dari materi yang sulit dipahami.
- c. Memberikan arahan kepada peserta
- d. Memperhitungkan sarana yang akan digunakan baik secara kelompok maupun individu.²⁷

2. Fungsi Media YouTube

Sudjana menjelaskan tujuan dari media pembelajaran dimana peserta didik diharapkan kepada individu dapat memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum.²⁸ Penjelasan lain mengatakan bahwa tujuan pembelajaran YouTube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran media YouTube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa

²⁶ Siti Aisyah, *Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger Di Kota Makassar*, LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Univesitas Hasanuddin. 2017, Diakses Pada 27 Juni 2022.

²⁷ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), Hal. 89

²⁸ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2016), hal.1.

maupunguru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun offline.²⁹Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media YouTube memberikan individu kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh narasumber sehingga para penoton dapat mengerti maksud dan tujuan yang akan disampaikan kepada penonton.

3. Kekurangan dan kelebihan YouTube

Wigati menjelaskan bahwa keunggulan YouTube sebagai media pembelajaran yaitu:³⁰

- a. Potensial yaitu YouTube merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan pengaruh pada pendidikan.
- b. Praktis yaitu YouTube mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semuakalangan termasuk siswa dan guru.
- c. Informatif yaitu YouTube memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, kebudayaan dan lain sebagainya.
- d. Interaktif yaitu YouTube memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran

2. Moderasi Beragama

a. pengertian Moderasi Beragama

moderasi beragama beragama adalah program yang sudah di mulai sejak tahun 2016 oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada saat itu yaitu

²⁹Sofyani Wigati, *Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 810-813, 2018, diakses pada 29 Juni 2022

³⁰Sofyani Wigati, *Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 810-813, 2018, diakses pada 29 Juni 2022

Lukman Hakim Syaifudin. Moderasi beragama dipercaya dapat menjadi salah satu solusi guna menata kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia yang majemuk. Selain itu, untuk memaksimalkan program Moderasi Beragama, juga dibentuk kelompok kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 720 Tahun 2020 dan ditandatangani oleh Menteri Agama RI Fachrul Razi dengan masa jabatan 2019-2020. Pokja tersebut dibentuk sebagai tindak lanjut berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 sebagai rencana pembangunan jangka menengah nasional tahun 2020-2024, yang mana Kementerian Agama RI dipercaya sebagai *leading sector* dalam penerapan program Penguatan Moderasi Beragama.³¹

Tahun 2019 merupakan tahun yang ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai "Tahun Moderasi Beragama". Moderasi beragama dijadikan tema besar dalam berbagai program dan kebijakan yang dibuat. Dalam pelaksanaan setiap kegiatannya, lembaga ini selalu berusaha untuk menempatkan diri sebagai lembaga moderasi atau penengah dalam berbagai keberagaman dan desakan arus disrupsi yang berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan berbangsa dan beragama.³²

Kata moderasi juga diambil dari kata moderat yang berarti berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah sedangkan dalam bahasa Inggris, kata moderasi berasal dari kata moderation yang berarti sikap sedang dan sikap tidak berlebihan. Jika kata 'moderasi' itu disandingkan dengan kata

³¹ Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).

³² M. Mukhibat Dkk, *Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dalam Kebijakan)*, Jurnal Of Islamic Education Management, Vol. 4, No. 1, 2023. Hal.75.

'beragama' menjadi 'moderasi beragama', maka istilah tersebut bisa diartikan sebagai sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar atau prinsip untuk selalu mencari jalan tengah yang menyatukan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa di Indonesia.

Moderasi merupakan komitmen kepada agama apa adanya, tanpa mengurangi atau melebihkan. Agama dapat dilakukan serta penuh komitmen dengan memperhatikan hak-hak vertika dan hak-hak horizontal.³³ Pendapat Ibnu Asyur menjelaskan istilah wasath menjadi dua arti yaitu secara etimologi yang memiliki arti sesuatu hal telah memiliki ukuran sama, sedangkan secara terminology adalah menjadi dasar dari proses nilai Islam yang lurus dan tidak berlebihan. Hal semacam ini telah disampaikan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang menyampaikan kata Al-Qasd (pertengahan) atau disebut juga sebagai al-Tawassut berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ". قَالُوا: وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: "وَلَا أَنَا، إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَ نِيَّ اللَّهِ بِرَحْمَةٍ، سَدَّوْا وَقَارِبُوا، وَاعْدُوا وَرَوْحُوا، وَشَوْءٌ مِنَ الدُّلْجَةِ، وَالْقَصْدُ الْقَصْدُ تَبْلُغُوا." (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Terjemahnya:

Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW Bersabda "Amalan seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya". Lalu mereka bertanya: "Engkau juga wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka perbaikilah (niatmu), tetapi jangan berlebihan (dalam beramal sehingga menimbulkan bosan), bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah

³³Nur Kholis, *Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama*, Jurnal: Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan BO, Vol.1, No. 2017, hal.8.

pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan.” (H.R. Bukhari).³⁴

Kata moderat dalam bahasa arab disebut *al-wasathiyah*. Diantara ayat-ayat tersebut Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ
عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Terjemahnya:

Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu “umat Islam”, umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasulullah (Muhammad SAW) menjadi saksi atas perbuatan kamu. Dan kami telah menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (saat ini) melainkan agar kamu mengetahui (kenyataan) siapa yang mengikuti Rasulullah dan siapa yang berpaling. Dan sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberikan petunjuk oleh Allah: dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.³⁵

Kata Al-wasath dalam konteks ini dimaknai sebagai “paling sempurna atau paling baik”. Sedangkan makna hadits yang mengatakan sebaik-baik persoalan adalah yang berada di tengah-tengah. Dengan demikian hal ini menjadi makna proses melihat serta melakukan penyelesaian terhadap

³⁴Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan, Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Kecamatan Helvetia Kota Medan*, 2019, hal.15.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, Moderasi Beragama Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis*, 2019. Hal, 7.

masalah, karena dalam Islam sendiri kata moderat dilakukan dengan menggunakan pendekatan musyawarah sehingga mampu menempatkan pada posisi ditengah-tengah yang kemudian dapat diterima dengan kepala dingin sehingga tidak menimbulkan aksi anarkis karena pada hakikatnya keadilan, kelembutan dalam budi pekerti serta kebaikan telah Allah SWT anugerahkan kepada hamba_Nya. Sehingga diharapkan manusia dapat menjadi makhluk yang adil serta sempurna.

Moderasi telah banyak dibahas oleh para ulama diantaranya Yusuf al-Qaradhawi yang mana beliau dikenal sebagai tokoh yang mengkritisi pemikiran Sayyid Quthb, yang melakukan penuduhan terhadap orang lain bahwa orang tersebut kafir dan mampu memunculkan sebuah pemikiran yang ekstrim dan radikal. Yusuf al-Qaradhawi juga telah memberikan rambu-rambu dalam memahami moderasi yaitu:

- a. Pengakuan terhadap budaya.
- b. Pemahaman Islam yang komprehensif.
- c. Ketetapan keseimbangan dalam perubahan zaman serta ketetapan syari'ah.
- d. Penghormatan terkait nilai kemanusiaan dan adanya dukungan
- e. Serta hak minoritas harus diakui.³⁶

Uraian di atas menyebutkan bahwa apabila kata “moderasi” diberikan tambahan kata “beragama” sehingga disebut dengan moderasi beragama akan memiliki makna bahwa menghindari ekstim dan pengurangan kekerasan sikap pada praktik menjalankan agamanya. Moderasi beragama harus dipahami

³⁶ Kustini Kosasih Dkk, Kepemimpinan Lokal, *Moderasi Beragama Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Purwakarta*, Jurnal Penamas, Vol. 34, No. 2021. Hal, 224.

sebagai keseimbangan dan menghormati orang lain yang memiliki perbedaan agama dengan dirinya. Keharmonisan dan sikap toleransi inilah yang kemudian diharapkan diterapkan baik secara lokal, nasional maupun global. Salah satu kunci dari keseimbangan dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian maupun memelihara peradaban menjadi pilihan moderas dalam beragama dengan melakukan penolakan terhadap liberalisme dan ekstrimisme.

Hilmy telah mengidentifikasi beberapa karakteristik penggunaan kalimat moderasi dalam Islam di Indonesia, yaitu:

- a. Ideology tanpa kekerasan dalam mendakwahkan Islam.
- b. Mengadopsi pola hidup yang modern dan sejenisnya.
- c. Menggunakan cara berpikir yang rasional.
- d. Memahami Islam dengan menggunakan sebuah pendekatan kontekstual.
- e. Penggunaan ijtihad.³⁷

Sedangkan kata-kata harmoni, toleransi dan kerja sama adalah perluasan dari ke-lima karakteristik yang telah disebutkan.

b. Prinsip Moderasi Beragama

Mohammad Hashim Kamali beropini terkait dengan prinsip dari keadilan dan prinsip dari sebuah keseimbangan pada konsep wasathiyah bahwa beragama tidak diizinkan untuk ekstim pada pandangan akan tetapi harus ditemukan titik temunya.³⁸ Jika seseorang ingin menegakkan sebuah keadilan maka, seseorang tersebut harus mampu menjaga keseimbangan serta

³⁷ Sauqi Futagi, *Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan, 2018, h.2.

³⁸ Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxford University Press, 2015), h. 14.

menempatkan diri pada posisi ditengah-tengah dalam keadaan yang dihadapinya.

Ar-Razi menilai pemahaman ulama tentang arti kata wasath antara lain riwayat yang dinisbahkan kepada Rasulullah yang menjelaskan bahwa wasathan adalah عدال (adil). Hadits ini dinyatakan oleh Ar-Razi bersumber dari al-Qaffal, dari Ats-Tsauri dari sahabat Rasulullah yakni Abu Sa'id Al-Khudri. Begitu juga dengan hadits Rasulullah yang dinisbahkan kepada Rasulullah yang menyatakan أوسطها المسر خير (sebaik-baik persoalan adalah yang ditengahnya). Kata wasath dalam hadits ini dimaknai oleh beberapa ulama dengan kalimat yang paling adil/ baik.³⁹

Inti dari moderasi beragama dari penjelasan-penjelasan di atas adalah adil dan imbang dalam memandang dan menyikapi serta mempraktikan merupakan proses penggambaran sikap, cara pandang, serta komitmen yang memihak di kemanusiaan, keadilan serta persamaan. Seseorang miliki sikap seimbang artinya adalah tegas bukan berarti seserong tersebut tidak memiliki pendapat. Keseimbangan dianggapnya mampu melakukan sesuatu dengan cukup berdasarkan cara pandangnya, sehingga tidak dianggap liberal dan tidak berlebih-lebihan serta konservatif.⁴⁰

Adapun cerminan wasathiyah dalam ajaran Islam di antaranya:

- a. Aqidah

³⁹ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019), h. 11.

⁴⁰ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), h. 19.

Aqidah dalam Islam memiliki pergerakan yang sama terhadap fitrah kemanusiaan, memiliki tempat ditengah-tengah mereka yang percaya terhadap sesuatu tanpa landasan dan khurofat untuk dipatuhinya, sehingga membuatnya melakukan pengingkaran dalam sesuatu yang memiliki wujud fisik. Berikut Allah befirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:111

وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَن كَانَ هُودًا أَوْ نَصْرِيًّا تِلْكَ
 آمَانِيهِمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَانَكُمْ إِن كُنْتُمْ
 صَادِقِينَ ﴿١١١﴾

Terjemahnya:

Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: sesekali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang beragama Yahudi atau Nasrani. Demikian itu hanya angan-angan kosong mereka belaka. Katakanlah: tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar.⁴¹

b. Ibadah

Agama Islam mewajibkan penganutnya untuk melakukan ibadah dalam bentuk dan jumlah yang sudah ditentukan, misalnya shalat lima waktu dalam sehari semalam, puasa sebulan dalam setahun, haji sekali seumur hidup, agar manusia selalu komunikasi dengan Tuhannya. Selebihnya Allah mempersilahkan manusia untuk berkarya dan mencari rezeki di muka bumi.

c. Akhlak

Jasad dan ruh yang terdapat dalam manusia dalam pandangan Al-Qur'an haknya harus dipenuhi. Jasad berfungsi untuk mendorong manusia dalam menikmati sebuah keindahan serta kesenangan yang ada di dunia ini,

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 2019, *Lajnah Pentasbih Al-Quran*, 2019

sedangkan ruh mendorong manusia dalam penggapaian jalan atau bisa disebut petunjuk yang tepat dan Allah SWT meridhoinya.

d. Pembentukan Syari'at

Pembentukan syari'at dalam Islam memiliki konsep tasry' (keseimbangan) berarti proses haram ataupun ketentuan haram yang berpedoman terhadap asas bersih kotor, suci dan najis, serta manfaat dan mudoratnya. Proses pencegahan dalam upaya menghilangkan kerusakan

c. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Islam adalah agama yang moderat dalam artian tidak mengajarkan sikap ekstrim dalam berbagai aspek. Allah telah menjadikan umat Islam pada posisi pertengahan agar menjadi saksi atas perbuatan manusia yakni umat lain.

Wasathiyah (pemahaman moderat) adalah bentuk dari karakteristik dalam Islam yang tidak terdapat pada agama lain. Pemahaman moderat ini selalu menjadi ciri dan menyeru kepada umat Islam yang berdakwah dengan tetap menghormati dan melakukan perlawanan terhadap pemikiran yang radikal dan liberal.⁴² Berikut ciri-ciri praktik amaliah dan pemahaman dalam moderasi beragama, antara lain:

- a. *Tawasuth*, yaitu pengambilan jalan tengah yang merupakan bentuk pengamalan serta pemahaman di dalam agama yang tidak melakukan pengurangan ajaran di agama atau *tafrith* dan tidak berlebihan atau tidak *ifrath*

⁴²Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif antara tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir dan Aisar at-Tafsir), Jurnal An-Nur, Vol. 4, No.2, 2015.

- b. *Tawazun*, yaitu keseimbangan merupakan pengalaman maupun pemahaman dalam kehidupan di dunia dan akhirat yang mana prinsip ini diyatakan secara tegas supaya mampu membedakan terkait dengan *ikhtilaf* (perbedaan) atau *inhiraf* (penyimpangan)
- c. *I'tidal*, yaitu tegas dan lurus merupakan proses penempatan sesuatu ditempat yang disediakan dan wajib dipenuhi dengan proporsional, serta melaksanakan haknya.⁴³
- d. *Tasamuh*, yaitu toleransi, *tasamuh* berasal dari bahasa Arab yang berarti saling mengizinkan atau saling memudahkan. Sedangkan arti lain dari *Tasamuh* adalah proses dalam melakukan penghormatan serta pengakuan terhadap perbedaan dari segi apapun.
- e. *Musawah*, yaitu egaliter artinya tidak terdapat sikap deskriminatif terhadap orang lain karena adanya penyebab baik dari tradisi, keyakinan maupun asal usulnya.
- f. *Syura*, yaitu musyawarah atau penyelesaian setiap masalah dengan cara melakukan jajak pendapat demi memperoleh kemufakatan untuk kemasalahatan yang akan diterapkan
- g. *Ishlah*, yaitu reformasi merupakan proses utama dalam prinsip reformatif. Kemajuan dan perubahan diterima untuk kemasalahatan umat dan masih berpegang pada prinsip.⁴⁴

⁴³Afrizal Nur dan Mukhlis, *Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Studi Komparatif antara tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir dan Aisar at-Tafsir), Jurnal An-Nur, Vol. 4, No.2, 2015.

⁴⁴Abu Amar, *Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesiaan*, Jurnal Al-Insiroh, vol.2, No. 2, 2018.

- h. *Aulawiyah*, yaitu mendahulukan yang lebih penting dalam hal ihwal terhadap kemampuan diidentifikasi dan kemudian diterapkan dan melakukan perbandingan terhadap kepentingan yang lebih kecil.
- i. *Tathawwur wa Ibtikar*, yaitu inovasi yang dinamis, prinsip keterbukaan ketika terjadi perubahan dilakukan terhadap hal yang sifatnya baru dengan tujuan kemajuan maupun kemaslahatan umat manusia
- j. *Tahadhdur*, yaitu berkeadaban sebagai identitas, integritas, dan karakter yang dijunjung tinggi dalam kehidupan manusia.⁴⁵

d. Indikator Moderasi Beragama

Terdapat empat indikator dalam moderasi beragama, yaitu:

1. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah indikator yang bertujuan untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiannya terhadap bangsa, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi Negara. Komitmen kebangsaan juga dapat dilihat dari sikap seseorang terhadap tantangan ideology yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Sebagai bagian dari komitmen kebangsaan adalah penerimaan terhadap prinsip-prinsip beragama yang tertuang dalam Konstitusi UUD 1945 serta regulasi di bawahnya.

Komitmen kebangsaan ini penting untuk dijadikan sebagai indikator moderasi beragama, karena dalam pandangan moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga Negara adalah wujud pengalaman

⁴⁵Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, Majalah Mimbar Ulama Edisi 372, h.

ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga Negara.⁴⁶

2. Toleransi

Meminjam ungkapan Bretherton dalam buku Chaider, toleransi berarti bersikap sabar menghadapi perbedaan sekalipun perbedaan itu tidak disukai. Menurut Cohen dalam tulisannya “*what toleration is?*” yang dikutip oleh Chaider, menyatakan bahwa bertoleransi terhadap suatu pemikiran atau keyakinan yang berbeda bahkan bertentangan tidak serta merta berarti menyetujui atau mendukung hal itu. Orang yang toleran tidak berarti melepaskan komitmen dan loyalitasnya terhadap apa yang diyakininya sebagai kebenaran. Meskipun demikian, ia dapat menerima atau membiarkan pemikiran dan keyakinan yang berbeda tersebut tetap eksis.⁴⁷

3. Anti kekerasan

anti kekerasan yaitu mempunyai tujuan untuk dapat melihat dan mengetahui sejauh manakah seseorang mengimplementasikan keyakinan dan pemahannya terhadap agama, dengan harapan tidak menimbulkan kekerasan secara psikologi maupun fisik. Sikap ini dapat dilihat jika terjadinya perubahan sosial berdasarkan ideologi agamanya. Mengakarnya keyakinan dari kelompok radikal mengenai benarnya ideologi yang mereka yakini dapat mengakibatkan munculnya sikap emosional yang menjurus pada kekerasan. Padahal ajaran agama manapun tidak membenarkan adanya tindak kekerasan, saling membunuh satu sama lain maupun tindakan teror.

⁴⁶ kementerian Agama RI, Moderasi Beragama, hal.43.

⁴⁷ Chaider S. Bamualim, dkk, *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018). 102.

4. Penghormatan terhadap kebudayaan tradisi

Penghormatan terhadap kebudayaan tradisi digunakan untuk meninjau apakah seseorang yang beragama secara moderat dapat memberikan penghormatan sekaligus rasa cintanya terhadap kebudayaan atau tradisi yang telah diadopsi oleh para leluhurnya.⁴⁸

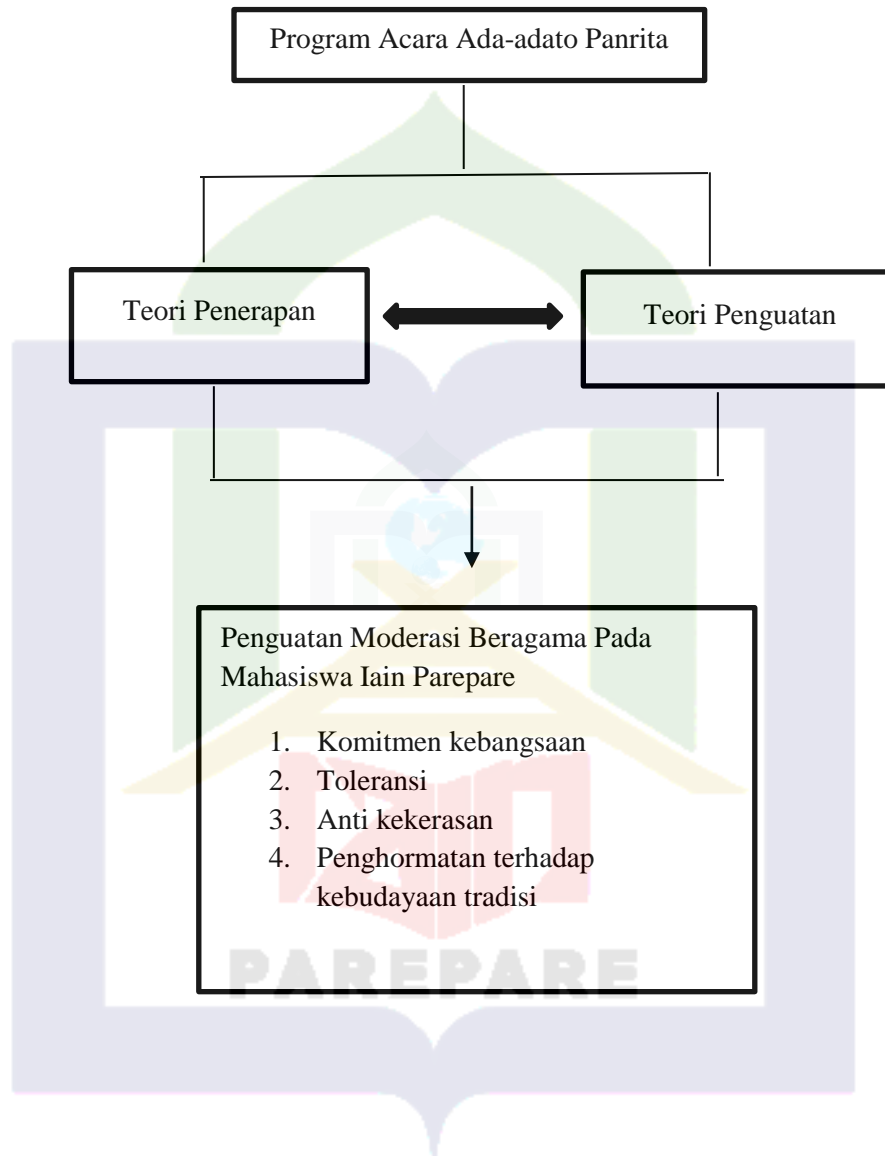
Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih rama dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal. Praktik dan perilaku beragama pada penghormatan terhadap kebudayaan tradisi dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan dalam menerima praktik amaliah keagamaan pada penghormatan terhadap kebudayaan tradisi.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah sebuah konsep yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian, kerangka pikir dapat mempermudah peneliti untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas maka kerangka fikir yang digunakan penulis dalam pembahasan skripsi ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:

⁴⁸ Lukman Hakim Saifuddin, *Buku Yang Berjudul Moderasi Beragama*, (Kemenag, 2019)

Bagan Kerangka Pikir 1.1



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menasirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁹

Pada metode penelitian kualitatif ini memfokuskan penelitian dengan mengungkapkan fenomena-fenomena yang nyata terjadi di lapangan dengan mengumpulkan data untuk memperoleh kesimpulan. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitikberatkan pada kualitasnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Merupakan tempat dimana berlangsungnya pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan di kampus IAIN Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dilakukan pada waktu yang kurang lebih 1 bulan lamanya (d disesuaikan oleh kebutuhan peneliti).

⁴⁹Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bojong Genteng No.18, Kec. Bojong Genteng. Kab. Sukabumi, Jawa Barat: 2018) Hal. 7

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berfokus pada bagaimana tanggapan mahasiswa tentang penerapan program acara ada-ada to panrita pada youtube Iain Parepare terhadap penguatan moderasi beragama pada mahasiswa Iain Parepare.

D. Jenis Dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang dipakai yaitu data kualitatif dimana dalam bentuk teks dalam pengumpulan data. Maka peneliti melakukan pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder.

2) Sumber Data

a) Data Primer

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dimana hasil wawancara yaitu berupa humas, pemateri dan mahasiswa.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.⁵⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk

⁵⁰Argita Endraswara, *Sumber Dan Jenis Data*, (Semarang: Repository Unika, 2016). Hal. 35.

mendapatkan sumber data yang nyata. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidak adanya perkembangan usaha yang dimiliki mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti langsung turun lapangan dan melihat langsung kegiatan sehari-hari mahasiswa untuk mendapatkan informasi terkait penguatan moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Metode wawancara ini ditujukan kepada informan untuk memberikan informasi sesuai yang peneliti butuhkan.

Wawancara suatu teknik pengumpulan data yang penting karena teknik ini membantu peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan memahami suatu masalah dalam mendapatkan suatu informasi sesuai dengan apa yang kita inginkan. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat memasuki perspektif subjek penelitian yang berpengalaman dan bermakna secara eksplisit. Wawancara kualitatif melibatkan interaksi komunikasi secara langsung antara peneliti dan subjek.⁵¹ Wawancara ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui suatu informasi yang ada.

⁵¹ Mita Rozalisa, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, (Riau: 2015). Vol. 11, No.2, Hal. 79.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. teknik dokumentasi ini diperlukan untuk mengumpulkan data dan digunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Sebagai pedomannya adalah nilai hasil belajar anak.⁵²

Dalam melakukan proses dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk merekam dan mengambil gambar hasil tanggapan informan sebagai bentuk pertanggung jawaban dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik Keabsahan data Merupakan suatu strategi yang di gunakan untuk memeriksa keabsahan data atau dokumen yang di dapatkan atau di peroleh dari penelitian agar hasil penelitian benar – benar dapat di pertanggung jawabkan dari segala segi. Pengecekan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah didapatkan. Jenis triangulasi ada tiga, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu

- a. Triangulasi sumber yaitu pengujian kredibilitas Data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik yaitu pengujian Data yang dilakukan dengan mengecek data pada sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

⁵²Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RinekaCipta)h.130

- c. Triangulasi waktu adalah pengujian Data yang pengumpulan datanya dilakukan pada waktu yang berbeda, atau tidak hanya dilakukan di satu waktu.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan selanjutnya untuk mengolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan, dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik Analisis Data Pada Penelitian Ini Terdiri Dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk

menjawab masalah penelitian. Langkah berikutnya dalam proses teknik analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Program Ada-Ada To Panrita Pada Youtube

Channel youtube IAIN parepare adalah salah satu akses informasi dan suatu gambaran menyerupai stasiun berita lokal kampus yang berada di kota parepare sulawesi selatan. Tv IAIN Parepare pertama kali ditayangkan pada juni 2018 dengan nama Tv IAIN Parepare, saat ini Tv IAIN parepare telah disubscribe oleh 3,99 ribu subscriber. Channel tersebut merupakan channel resmi yang dikelola oleh bidang humas IAIN Parepare.

Channel tersebut menjadi salah satu channel yang terhubung dengan situs-situs kampus yang merupakan bagian dari program humas demi menyambungkan informasi antara pihak kampus dengan luar kampus dengan hal ini mahasiswa dan masyarakat. Visi dari channel Tv IAIN Parepare yaitu menjadi sebuah channel internal kampus hijau toska dengan konsep-konsep yang menayangkan program referensi, meningkatkan potensi mahasiswa dengan menyajikan informasi, memberikan pembelajaran dan inspirasi kehidupan serta inspirasi yang kaya akan ragam konten bernuansa islam dan lokal, nasional maupun internasional. Menyajikan informasi yang terpercaya dan terupdate seputar kampus IAIN Parepare, dan turut serta dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan nasional dan mengeratkan komunikasi mahasiswa dan kampus melalui berbagai informasi yang memberikan seluruh update pemberitaan. Adapun struktur pelaksana program acara ada ada to panrita sebagai berikut :

1. Penanggung Jawab
(Kepala Biro AUAK)
2. Penanggung Jawab Teknis
(Kabag Akademik Kemahasiswaan Dan Kerja Sama)
3. Pimpinan Reduksi
(Suherman)
4. Redaktur Pelaksanaan
(Nur Aeni Kadir)
5. Editor/ Fotografi
(Adri)
6. Host
(Afidatul Asmar S Sos, M.Sos)

Tabel 2.1 Program Ada-Ada To Panrita

Sesi	Host	Pemateri	Judul	Kesimpulan
1	Suherman Syach	Dr. Musyarif, M.Ag.	Apa Bedanya Moderasi Beragama Dengan Moderasi Agama	Moderasi beagama intinya adalah bagaimana masyarakat sekitar ini bisa beragama sesuai dengan tuntunan yang ada dalam ajaran agama kita karna sesungguhnya islam misalnya kita semua paham bahwa agama itu senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan menjaga harkat dan martabat dengan memanusiakan manusia. Karna banyak masyarakat kita beragama itu keluar dari peredam itu, padahal subtansi agama itu tadi menjunjung tinggi nilai-nilai

				kemanusiaan yang tidak meninggalkan nilai-nilai ketuhanan.
2	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Ust. Budiman,M.HI	Banyak Salah Paham Tentang Wasathiyah	Wasathiyah atau moderasi berusaha mengambil jalan tengah bukan berarti secara matematik tidak ada sikap tetapi dia selalu berusaha untuk mengontrol supaya ujung kanan dan ujung kiri ini tidak ekstrim tersebut. perlu pemahaman kompresif tentang konsep ini supaya penerapannya juga tidak keliru karna jika tidak cukup pemahaman dan pengetahuan tentang konsep-konsep ini bisa terjadi hal-hal yang kita bahas akan kebablasan, kita harus mengetahui kondisi realita didalam agama itu ada namanya khusyi'ah demokrasi syariah kalau orang paham makhsyiah aman dimasa pandemi ini luar biasa kalau tidak cukup bekal kita untuk memahami makhsyiah syariah adalah masyalil ibat di dunia dan di akhirat jadi kebaikan dan kemaslahatan dunia.
3	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil,I	Mengenali Aliran-Aliran Dalam Islam	Dinamika pemikiran islam di negara kita ini sebenarnya kita melihat bagaimana asal mula dari pemikiran-pemikiran islam ini ada khususnya di negara kita ini, kalau tadi propsu mati

				<p>azra membagi 3 yaitu islam eksklusif, islam insklusif, dan islam pluralis dan kenyataanya memang seperti itu dan kita juga bisa bagi-bagi organisasi keagamaan yang ada di indonesia. Apakah dia masuk di islam eksklusif atau masuk islam inklusif ataukah dia masuk partai islam yang pluralis dan karna pluralis ini tidak bisa kita abaikan bahkan jaringan islam liberal ini sudah di negara kita. Intinya bagaimana mewujudkan bahwa islam itu adalah islam yang damai, islam itu adalah agama yang rahmatan lil'alamin.</p>
4	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. KH, suarning, M.Ag	Mengenal Mazhab Fiqhi	<p>Perbedaan itu adalah sebuah keniscayaan akan tetapi berbeda bukan berarti kita harus gontok-gontokan kita harus mempertahankan apa yang kita pahami sendiri ternyata kita berbeda untuk bersatu bukan untuk berselisih akan tetapi berbeda untuk bersatu dengan cara lita'arofu sehingga mazhab merupakan bukti bahwa betapa mereka dari empat bahkan semua pengaduk murid-murid beliau memiliki keterkaitan dari satu mazhab dengan mazhab yang lain tanpa salah satu dari mereka menyalahkan yang lainnya dan</p>

				mereka tidak pernah mengatakan inilah yang terbaik. Tidak, tapi menurut mereka bahwa inilah yang dipahami.
5	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. muh. Nasri H.,M.ag	Fenomena Bom Bunuh Diri Di Kalangan “Pejuang Islam”	Kami telah menjadikan kamu umat yang sosial aplikasinya wujudnya adalah selayaknya mahasiswa itu memang ada biasanya organisasi yang di pilih, tidak harus atau tidak boleh sekali membuat eksklusif jadi harus terbuka. Mahasiswa tidak boleh hanya mau fokus di satu kelompok harus terbuka kalau misalkan di undang oleh organisasi lain silahkan ikut karna itu memperkaya. Secara sosial karna dipastikan susah berkembang secara ekonomi hanya fokus secara ekonomi, kalau hanya fokus cuma di satu kelompok yang eksklusif dan ujungnya kalau organisasi ekstrim bisa memang cenderung radikal. Itu artinya mengalami kerugian di bidan sosial dan ekonomi, jadi mahasiswa kalau ada seminar diikuti karna kita di buat menjadi terbuka tetapi juga tetap melihat karakter yang menjadi organisasi utamanya atau kelompok-kelompok lain berpikir bahwa ternyata secara fisik kita tidak berbeda.

6	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Andi Nurkidam, M.Hum	Mengenal Kelompok Dan Aliran Konservatif, Ekstrim Dan Moderat Dalam Islam	Membangun sebuah negara atau bangsa harus kita kerjasama, harus semua orang didalam kelompok itu bagaimana dia bisa saling menerima sejak zaman nabi ketika di madinah itu membangun sebuah negara ia tidak mengetahui dan tidak menjadikan al-quran sebagai dasar negara tetapi dia menjadikan dirinya sebagai dasar negara itu untuk mencoba melihat penerimaan itu. Tapi namun demikian, di madinah itu tidak lepas daripada nilai-nilai agama sebagai dasar negara dan bernilai agama. Dan kedua kalau merujuk kepada pemimpin-pemimpin sebelumnya bahwa di zaman abbasiyah kepada mentrinya itu bukan orang islam, anak-anaknya itu orang ilmunan dan itu dipelihara oleh khalifah. Dan sebelum mengembangkan istilah moderasi beragama tentu kita disini bukan karna satu beda agama tetapi lebih kepada bagaimana pemikiran kita untuk bisa menjadi bagian daripada masyarakat indonesia ini agar nanti saling menerima satu kekuatan ketika berbicara.
---	--------------------------------------	--------------------------------	---	--

7	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. H. mukhtar,Lc, M.Th.I.	Telah Terhadap Al- Quran Dan Hadist Yang Membahas Tentang Toleransi Atau Moderasi Beragama	Ibarat jembatan moderasi beragama ini merupakan suatu tempat kalau kita lewati jembatan itu dengan baik kita tidak akan terjatuh ke sungai dan kita tidak akan termakan oleh buaya demikian pula jika kita menerapkan moderasi beragama dengan baik maka masyarakat kita tidak akan termakan dengan situasi-situasi yang tidak diinginkan. Ketika ada paham yang disampaikan oleh orang lain ke kita itu perlu kita analisa kalau ternyata analisa kita mengatakan bahwa apa yang disampaikan orang lain itu sesuatu yang tidak benar maka cukup kita mengatakan bahwa lakum dinukum waliadin paham bagi saya dan paham bagi kalian dan paham bagi saya. Moderasi beragama ini sangat penting itu bisa menyelamatkan kita dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
8	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Islamul Haq,Lc., M.Ag.	Makna- Makna Jihad Dan Hukumnya	Jihad dalam makna yang kontekstual seperti sekarang ini, tidak bisa melulu ditafsiri selalu dengan pedang. Bila dicermati Al-Quran sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa lebih mengedepankan perdamaian, keamanan, kasih sayang dan

				pengampunan.
9	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Agus Muchsin, M.Ag.	Proses Akulturasi Islam Di Nusantara	Unsur-unsur budaya ketika terjadi perkawinan dengan nilai-nilai islam tidak serta merta harus disalahkan bahkan unsur budaya itu tidak serta merta kita harus dihilangkannya seperti dalam pendekatan sabu zara yang dikemukakan bahwa menyembah segala sesuatu yang bisa mendatangkan mudharat itu ditiadakan. Kita belajar mendewasakan umat dan proses mendewasakan pemikiran secara filosofis itu bisa dilakukan oleh para akademisi dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan nilai-nilai budaya.
10	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Abdul khalik, M.Pd.I.	Islam Rasional Upaya Meretas Radikalisme Dan Terorisme	Bahwa yang perlu dikembangkan sekarang eksplositisme internal dan inklusivisme eksternal yakni eksklusif tertutup dengan mempertahankan keyakinan kita kemudian terbuka dengan menyebarkan nilai-nilai kerahmatan dari apa yang kita yakini. dan kemudian syekh huzein nasar itu mengatakan bahwa jihad itu perlu ditafsirkan secara komprehensif yang menjadi legitimasi digunakan oleh para pelaku teror untuk melakukan aksinya.

				<p>Yang pertama kita harus belajar secara terus menerus kemudian melahirkan jiwa eksklusif kita, keterbukaan terhadap dinamika, terhadap perubahan, terhadap ilmu. Yang kedua adalah membangun kearifan ditengah-tengah masyarakat yang plural, kita membawa nilai-nilai keselamatan dan kesenangan itulah menjadi misi utama dalam agama islam.</p>
11	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Iskandar, M.Sos.I.	Islam Rahmatan Lil Alamin Melalui Dakwah Inklusif	<p>Dakwah inklusif yaitu siapapun dalam kehidupan mereka itu adalah kebahagiaan dari kita, tentu dakwah inklusif ini sangat agar supaya pola pikir dan perilaku masyarakat itu terbuka untuk menerima perbedaan. Kemudian menghargai setiap pendapat dan menghormati pengamalan ritual agama-agama orang lain. Dakwah inklusif ini mengajarkan kita bagaimana kita bersikap terbuka dan tidak memvonis kemudian melakukan justifikasi kepada orang yang berbeda paham kelompok, bahwa mereka itu adalah bukan kelompok kita tetapi kita harus berdampingan. karna yang terpenting adalah menghindari kalau dakwah inklusif dikita lakukan itu akan</p>

				menghindari kekerasan dan sebagainya, karna apapun bentuk-bentuk kekerasan itu tidak ada dalam membenaran.
12	Afidatul Asmar S. Afidatul Asmar S.sos, M.Sos, M.Sos	Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.Ag.	Implementasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi	Implementasi pelaksanaannya itu ada empat hal. Yang pertama, implementasi atau pelaksanaan expos atau sosialisasi, selama ini melakukan expos kepada sejumlah mahasiswa tentang moderasi beragama khususnya kepada mahasiswa. Yang kedua setiap mahasiswa yang masuk ke kampus kita ini ada sosialisasi ada expose tentang moderasi beragama. Yang ketiga adalah pelaksanaan bidang penelitian moderasi beragama jadi sosialisasi expos terbagi menjadi tiga penelitiannya yaitu penelitian moderasi beragama pada sekolah, penelitian moderasi beragama pada madrasah, penelitian moderasi beragama pada perguruan tinggi keagamaan islam. Yang keempat, pelayanan konsultasi moderasi beragama.
13	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Andi Bahri, ME.	Terorisme Adalah Konspirasi Global	Teori konspirasi disini selalu mensandingkan kata konspirasi dengan teori-teori konspirasi artinya cenderung mengurangi penggunaan istilah konspirasi karna namanya tidak bisa

				kita lihat secara fakta, sekali dapat melihat hasil cita-cita konspirasinya sulit untuk membuktikan memang suatu konspirasi itu.
14	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Muhammad Haramain, M,Sos.I.	Jangan Mengkafir- Kafirkan	Maka kita sebagai muslim yang baik mari kembali kepada rasulullah SAW, bagaimana mengajarkan kepada kita untuk bertutur kata yang sopan, bersikap bijaksana terhadap orang lain, dan jangan saling mengkafirkan antar sesama.
15	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. zainal Zaid, M.H.	Apakah Konsep Wasathiyah Relevansi Dengan 4 Konsensus Dasar Kebangsaan	Nilai-nilai moderasi beragama adalah nilai-nilai kebangsaan kita, jadi perbedaan itu tidak jadi masalah bagaimana sebenarnya kita menerima perbedaan itu di indonesia. sekarang ini bukan waktunya untuk bersaing tetapi ini waktunya untuk bekerja bersama memang itu isi pidato dari bung karno bahwa mendirikan negara kita ini adalah semua untuk semua semua untuk satu satu untuk semua. Bukan satu golongan bukan satu kelompok artinya kita harus bekerja sama orang cerdas di indoesia. Yang pertama kebersamaan kita bekerjasama yang perlu kita bangun mulai sekarang, yang kedua yaitu nilai keadilan itu sendiri

				sangat perlu kita kembangkan. Dan memberikan kepada seluruh rakyat karna kita bisa menikmati kedamaian dan bisa hidup harmoni, yang ketiga mari sama-sama menghormati nilai-nilai kebangsaan yang ada.
16	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Muh. Qadaruddin, M. Sos.I.	Dakwah Struktur Vs Dakwah Kultur	Dalam berdakwah kita tidak boleh mengklaim bahwa kitalah yang paling benar tetapi bagaimana memahami bahwa pada agama mereka ada kebenaran, ia menganggap dirinya benar. Tetapi bukan mengklaim bahwa agama kitalah yang paling benar. Kebenaran itu bukan hanya subjektivitas tetapi kebenaran itu sifatnya objektivitas.
17	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Fikri, M.H.I	Radikalisme Dan Terorisme Dalam Perspektif Maqasid Syariah	Penerapan atau pelaksanaan dari ajaran islam itu adalah tidak lepas dari sebuah reaksi atau sebuah sikap yang antusias dengan radikalisme dan terorisme karna radikalisme dan terorisme tentu menciptakan suatu ketidaktenangan didalam kehidupan masyarakat apalagi di dalam kehidupan berbangsa. Sebagai orang beragama terutama kita sebagai orang beragama islam, tentu kita sebagai umatnya bagi pemeluknya adalah umat yang mencintai

				<p>keselamatan, kasih sayang, ketenangan, kebahagiaan dan kesejahteraan di antara kita semua. Jangan melakukan kerusakan atau tindakan teror yang menyebabkan orang tidak tenang dan tentunya inilah yang menjadi tujuan Allah SWT untuk membuat syariat itu sendiri. Maqasid yang kita pahami sebagai salah satu bagian dari muatan tentang maqasid itu adalah kita tidak keluar dari suatu taqlid yang menentukan atau menunjukkan bahwa manusia itu merupakan suatu objek hukum yang dalam arti tidak ada pengecualian dan tidak ada deskriminasi dalam menjalankan atau melaksanakan ajaran-ajaran agama yang terdapat sebuah taklim, tetapi itupun dengan taqlid beban yang ada dalam ajaran agama kita itu tentu dengan adanya syariat.</p>
18	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Muzakkir, M.A.	Pancasila Sebagai Ideologi Tengah Atau Pemikiran Konsep Moderasi	<p>pancasila sudah menjadi kesepakatan kita sebagai bangsa bahwa pancasila adalah dasar negara, pancasila sebagai ideologi bangsa dan itu sudah harga mati sehingga tidak perlu lagi kita berpikir bagaimana mengganti dasar negara, bagaimana membangun</p>

			Beragama	Indonesia yang berdasarkan Pancasila kita melihat kedepan lebih baik yang menginginkan kita bisa bersaing dengan negara-negara lain. Bangsa yang maju itu adalah bangsa yang tentu ada sinkronisasi antara pengetahuan teknologi dan iman dan taqwa, itu bertentangan dengan Pancasila bahkan iman dan taqwa ini merupakan penguat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
19	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Muh. Jufri, M.Ag.	Refleksi Keteladanan Rasulullah SAW Dalam Moderasi Beragama Dan Rahmatan Lil Alamin	Pada dasarnya mengukur dari Rasulullah SAW itu untuk kita refleksikan dalam kehidupan sehari-hari kita ini, tidak hanya sebatas text yang sangat konteks. Sesungguhnya dalam hadis mengatakan bahwa selama tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam yang murni tentunya itu akan menjadi sebuah ibadah, makna ibadah itu sangat luas. Membangun literasi beragama yang baik itu adalah jangan menganggap bahwa agama ini hanya milik kita, jadikan agama ini sebagai rahmat untuk kita semua.
20	Afidatul Asmar S.sos,	Rustam Efendy, M.Pdd.I.	Menangkal Radikalisme Dalam Dunia	Perlu kita sadari bahwa agama itu bentuk kasih sayang Tuhan sehingga ia mengutus nabinya menutup kitab suci

	M.Sos		Pendidikan	<p>agar kita ini bisa selamat bisa ber peradaban di dunia tetapi agama itu sudah masuk dalam politik global atau politik yang diciptakan oleh seseorang yang mau mencoba menghancurkan suatu perbedaan. Orang-orang itu bersemangat memahami agama hanya saja informasi-informasi yang tersebar kadangkala bukan berasal dari orang-orang yang memang ahli agama.</p>
21	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Abd. Karim Faiz, M.S.I	Syah Wahabi Dan Aswaja	<p>Kehadiran wahabi terasa sekali kemudian dirinya mengikuti imam syafi'i, begitu juga para pembuat kebijakan-kebijakan di tingkat pusat itu rata-rata orang aswaja makanya kehadiran-kehadiran para wahabi ini sangat gampang. Jika orang mengatakan lipat atau takfir, aktif itu biasanya lebih sering dikeluarkan oleh orang-orang wahab. Jadi misinya itu adalah dia menyampaikan doktrinnya tapi doktrin tersebut harus secara halus, konsep itu disebut dengan takia.</p>
22	Afidatul Asmar S.sos,	Dr. Firman, M.Pd	Mengenal Eksistensi Dan Gerakan	<p>Secara umum bahwa memang tentang politik, pluralisme dan toleransi kemudian kebebasan. Sesungguhnya</p>

	M.Sos		Jaringan Islam Liberal	diri itu ingin membangun sebuah social society, misalkan saling mencurigai, tidak mendeskriminasi tokoh tertentu sehingga seringkali menjadi zaman nabi tidak memaksakan juga orang lain masuk dalam agama mana, merasa dihargai dan melindungi. Makanya kalau pendidikan itu lepas begitu saja yang dimaksudkan itu dibenarkan karna pembebasan dan membebaskan terutama cara berpikir, memahami sendiri dan membenarkan sendiri, menyalahkan orang lain. Bagaimana perbedaan bisa menjadi kuat.
--	-------	--	------------------------	---

Tabel 3.1 Penerapan Moderasi Beragama

No.	Host	Pemateri	Judul	Kesimpulan
1	Suherman Syach	Dr. Musyarif, M.Ag.	Apa Bedanya Moderasi Beragama Dengan Moderasi Agama	<p>Dilihat dari Konten :</p> <p>Dari materi “Apa bedanya moderasi beragama dengan moderasi agama” di jelaskan bahwa moderasi beragama yaitu dimana para pemeluk agama ini mampu menyeimbangkan antara konsep syariat dan konsep budaya, konsep hukum, serta adat. Bagaimana cara bersikap, cara pandang kita dalam beragama. Inilah pentingnya moderasi beragama, karena di zaman sekarang ada suatu kelompok yang harus beragama sesuai dengan apa yang terjadi pada masa langsung.</p> <p>Dilihat dari Perilaku :</p> <p>Mengajarkan kita tentang moderasi</p>

				<p>beragama, saling menghargai antar sesama.</p> <p>Nonton, Like, dan Komen: Adapun yang nonton sebanyak 276 dan like sebanyak 16 orang.</p>
2	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. muh. Nasri H.,M.ag	Fenomena Bom Bunuh Diri Di Kalangan “Pejuang Islam”	<p>Dilihat dari Konten : Dari materi “Fenomena Bom Bunuh Diri Di Kalangan Pejuang Islam” di jelaskan bahwa Fenomena ini memang sangat penting disikapi, dipahami, dengan baik dan proposional menurut seluruh umat islam terutama generasi muda umat islam dan lebih istimewa lagi buat seluruh mahasiswa IAIN Parepare. Tindakan bom bunuh diri hamper bisa di pastikan secara logika atau analogi tidak mungkin terjadi jika seseorang itu memiliki karakter Rahmatan Lil Alamin.</p> <p>Dilihat dari Perilaku : Menumbuhkan karakter Rahmatan lil Alamin yaitu moderat atau moderasi beragama. Dimana moderat dalam pandangan islam bukan hanya dalam perbuatan tapi juga moderat dalam hati.</p> <p>Nonton, Like, dan Komen: Adapun yang nonton sebanyak 142 dan like sebanyak 7 orang.</p>
3	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Dr. Muh. Jufri, M.Ag	Refleksi Keteladanan Rasulullah SAW Dalam Moderasi	<p>Dilihat dari Konten : Dari materi “Refleksi Keteladanan Rasulullah SAW dalam moderasi beragama dan rahmatan lil alamin” di jelaskan bahwa islam akan maju tidak dengan kekerasan, tidak dengan cara sektariasum, tidak dengan membeda-</p>

			Beragama Dan Rahmatan Lil Alamin	<p>bedakan suku maupun ras. Rasulullah SAW memiliki empat pilar yaitu shiddiq, amanah, tabliq, dan fatanah. Empat pilar ini dijadikan dasar dalam moderasi beragama .</p> <p>Dilihat dari Perilaku : Sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah SAW dapat dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Nonton, Like, dan Komen: Adapun yang nonton sebanyak 752 dan like sebanyak 11 orang.</p>
4	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Muhammad Haramain, M,Sos.I.	Jangan Mengkafir- Kafirkan	<p>Dilihat dari Konten : Dari materi “Jangan Mengkafirkan” di jelaskan bahwa kita sebagai muslim yang baik, mari kembali kepada Rasulullah SAW, bagaimana mengajarkan kepada kita untuk bertutur kata yang sopan, saling menghormati, bersikap bijaksana terhadap orang lain, dan jangan saling mengkafirkan antar sesama.</p> <p>Dilihat dari Perilaku : Kita diajarkan untuk selalu berpegang kepada Al-Qur’an dan As-Sunnah. Mengajarkan kita untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.</p> <p>Nonton, Like, dan Komen: Adapun yang nonton sebanyak 155 dan like sebanyak 12 orang.</p>
5	Afidatul Asmar S.sos,	Dr. Muzakkir, M.A.	Pancasila Sebagai Ideologi	<p>Dilihat dari Konten : Dari materi “Pancasila Sebagai Ideologi Tengah Atau Pemikiran Konsep Moderasi Beragama” di jelaskan bahwa</p>

	M.Sos		Tengah Atau Pemikiran Konsep Moderasi Beragama	<p>Pancasila adalah dasar negara, Pancasila merupakan ideologi negara. Iman dan taqwa merupakan penguat bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.</p> <p>Dilihat dari Perilaku : Menumbuhkan rasa persatuan, yang dengan segala perbedaan pada tiap agama bukanlah hambatan untuk tetap bersatu dalam kehidupan berbangsa, bertanah air, berbahasa, dan lain sebagainya.</p> <p>Nonton, Like, dan Komen: Adapun yang nonton sebanyak 112 dan like sebanyak 10 orang.</p>
6	Afidatul Asmar S.sos, M.Sos	Rustam Efendy, M.Pdd.I.	Menangkal Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan	<p>Dilihat dari Konten : Dari materi “Menangkal Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan” di jelaskan bahwa perlunya kesadaran kelembagaan pada lembaga pendidikan untuk menangkal radikalisasi. Karena kaum radikal itu sebenar hanya sedikit, sehingga perlu kesadaran bersama di perguruan tinggi.</p> <p>Dilihat dari Perilaku : Mengajarkan kita bahwa kita tidak boleh bersikap ekstrem. Harus saling menghargai antar sesame.</p> <p>Nonton, Like, dan Komen: Adapun yang nonton sebanyak 77 dan like sebanyak 3 orang.</p>

Program acara ada-ada to panrita ini terdiri dari 22 seri yang dimana membahas tentang moderasi beragama. Yang paling banyak di nonton yaitu seri 20 yang menjelaskan tentang refleksi keteladanan Rasulullah SAW dalam

moderasi beragama dan Rahmatan Lil Alamin sebanyak 752 orang. Materi-materi yang dibawakan pada program acara ada ada to panrita ini dapat membangun karakter Rahmatan Lil Alamin. Mengajak kita semua untuk menanamkan sikap moderat, saling menghargai, anti radikalisme, sikap toleransi yang tinggi antar sesama.

Pada dasarnya, video merupakan media atau perangkat yang dapat menampilkan objek nyata. Youtube merupakan media bergerak atau media digital yang dapat menampilkan urutan atau susunan gambar yang kongren dan hingga gambar bergerak. Youtube memberikan saluran yang sangat menarik. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, saat ini salah satu upaya untuk menyampaikan informasi agar masyarakat atau mahasiswa tidak memiliki pandangan yang lelah dan bersemangat adalah dengan memanfaatkan Youtube sebagai media dalam menggerakkan moderasi beragama. Salah satu saluran youtube yang ada yaitu youtube IAIN Parepare dengan program acara ada-ada to panrita yang menampilkan kegiatan podcast yang menarik untuk di tonton oleh mahasiswa maupun masyarakat serta program acara ini menampilkan tema yang menarik untuk dibahas. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Suherman Selaku Kepala Humas bahwa :

“Yang pertama itu kita menyampaikan informasi melalui media sosial tentang kegiatan podcast ada-ada to panrita, kemudian ketika saya bertemu dengan mahasiswa saya menyampaikan bahwa ini ada kegiatan podcast kita itu menarik untuk dinonton mahasiswa dan yang ketiga, disampaikan kepada dosen-dosen bahwa podcast kita ini bisa disampaikan kepada mahasiswa atau bahkan bisa diwajibkan mahasiswa untuk nonton itu. Dan kami mengangkat tema-tema pembicaraan yang menarik, aktual, dan relevan. Supaya *audiens* kita ini bisa tersampaikan karna bukan hanya mahasiswa tetapi masyarakat luas, makanya kami menampilkan tema yang menarik untuk dibahas”.⁵³

⁵³Suherman, (Kepala Humas, wawancara 3 agustus 2023).

Dengan menggunakan video Youtube yang seharusnya memiliki pilihan untuk dilihat dan di dengar, memberikan pengalaman nyata karena tayangan yang ditimbulkan oleh variasi, suara, dan gerakan dapat menambah kesan keasliannya, sehingga pelajar dapat mengaitkan dunia teori dengan realitas. Dalam hal ini, pihak Humas di harapkan dapat menyampaikan kepada mahasiswa tentang podcast atau program acara yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Sehingga ada pertimbangan mahasiswa lebih menonjol, belajar itu menyenangkan, tidak melelahkan, dan bukan sekedar memahami buku saja, melainkan melalui media berupa Youtube. Seperti hal yang disampaikan oleh Uun Ulandari sebagai Mahasiswa IAIN Parepare bahwa:

“Tahun 2023 sekarang ini mungkin banyak mahasiswa yang belum tahu, apalagi untuk mahasiswa baru ini, mungkin bisa diterapkan ke mahasiswa baru dengan begitu pihak humas bisa *share* atau bagikan link sehingga mahasiswa baru mengetahui dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari”.⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Juswanda selaku Mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Minat seorang mahasiswa akan tercipta ketika dirinya sendiri yang menumbuhkannya. Ketika minat mahasiswa tercipta maka tanpa seseorang pun ia akan dengan senang hati menonton konten tersebut. Namun kita lihat lagi apa yang digemari mahasiswa, konten seperti apa yang selalu dinontonnya sehingga disinilah peran humas untuk tahu seperti apa konten seperti ini agar dapat dinonton oleh mahasiswa. Seperti yang dilihat bahwa tampilan-tampilan konten yang bisa menarik daya tarik sendiri mahasiswa untuk menontonnya. Artinya saya rasa pembahasan materinya sudah sangat bagus akan tetapi durasi yang terlalu panjang dalam satu sesi itu akan membuat mahasiswa kurang fokus dalam memahami konten tersebut sehingga sebaiknya konten tersebut dibuat menjadi 2 part satu sesi”.⁵⁵

⁵⁴Uun Ulandari, (Mahasiswa, wawancara 24 Juli 2023).

⁵⁵Juswanda, (Mahasiswa, wawancara 27 Juli 2023).

Hal yang serupa di sampaikan oleh Nurrahmi selaku Mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Dengan melihat minat mahasiswa dan konten apa yang digemari mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan minat menonton mahasiswa itu sendiri, konten yang disajikan sudah sangat bagus namun perlu mengevaluasi konten salah satunya durasi yang terlalu panjang sehingga mungkin bisa dibuat video pendek seperti tayangan tayangan konten yang ada di instagram dan tiktok namun dikemas dengan menarik dan unik”.⁵⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Fitriani selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Untuk menumbuhkan minat mahasiswa itu yang pertama harus dilakukan dari tema ataupun dari narasumbernya. Lebih baiknya tema yg diangkat lebih merujuk kepada milenial agar mahasiswa dapat lebih tertarik untuk mendengar podcast tersebut. Bisa diselengi dengan komedi supaya membangun suasana dalam podcast supaya tidak monoton”.⁵⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ahmad Alfian selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Inilah yang menjadi problema untuk Humas Parepare dalam menjangkau setiap elemen mahasiswa dalam artian bisa diterima dan menjadi *leader sector* mahasiswa untuk bagaimana kemudian sering mengakses secara menyeluruh”.⁵⁸

Dalam mengelola program youtube, harus memperhatikan letak atau posisi youtube tersebut sebagai salah satu media yang menjadi konsumsi masyarakat atau publik. Dengan adanya program acara ada-ada to panrita ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan support dalam menggerakan moderasi beragama yang diadakan oleh pemerintah. Berikut hasil wawancara tentang latar belakang diadakannya program acara ada-ada to panrita yang disampaikan oleh Bapak Suherman Kepala Humas, menyatakan bahwa :

⁵⁶Nurrahmi, (Mahasiswa, wawancara 01 Agustus 2023).

⁵⁷Fitriani Sri Sulistio, (Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023).

⁵⁸Ahmad Alfian, (Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023).

“Yang melatar belakangi program acara ada-ada to panrita bisa diadakan yaitu pertama, keinginan kita untuk memberikan suport untuk menggerakkan moderasi beragama yang diadakan oleh pemerintah karna itu adalah sesuatu, karna kita ini bagian dari pemerintah. Dimana kementrian agama menjadi kementrian yang memang ditugaskan oleh pemerintah untuk mengadakan moderasi beragama. Sebagai humas saya melihat itu ada sesuatu yang harus kita support jadi salah satunya kita mengadakan podcast ini. Secara objektif memang moderasi beragama perlu kita gerakkan, masyarakat kita ini perlu dicerahkan tentang agama islam yang sebenarnya. karna faktanya banyak peristiwa-peristiwa yang mengatas namakan islam tetapi berlaku intoleran. Jadi masyarakat dan mahasiswa kita harus diberikan pencerahan dan pemahaman, kita berharap apa yang ditampilkan itu bisa sampai kepada masyarakat dan mahasiswa”.⁵⁹

Alasan adanya program acara ada ada to panrita pada youtube IAIN Parepare adalah sebagai sarana dalam penyampaian informasi untuk mempermudah mahasiswa ada masyarakat dalam mengetahui tentang pemahaman agama atau moderasi beragama. Mahasiswa mendapatkan materi tidak hanya dalam buku atau penjelasan dari dosen, namun dengan memanfaatkan video Youtube mahasiswa lebih tertarik. Untuk situasi ini, mahasiswa lebih baik memahami materi, memiliki pengalaman lebih luas terkait dengan materi yang telah disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Suherman selaku Kepala Humas bahwa:

“tujuannya untuk mengadakan acara ada-ada to panrita itu sebenarnya untuk kita mensupport kebijakan pemerintah melalui kementrian agama yaitu menggerakkan moderasi beragama melalui kegiatan podcast ini. Kita berharap memberikan pencerahan, pemahaman dan pemikiran-pemikiran secara luas tentang agama islam yang sesungguhnya secara moderat. Sehingga kita menjadikan media dakwah untuk menggerakkan moderasi beragama.”⁶⁰

Respon adalah reaksi dari sesuatu yang terjadi. pada kegembiraan dan respon, respon individu dapat berupa keberuntungan atau tidak beruntungan,

⁵⁹Suherman, (Kepala Humas,wawancara 3 agustus 2023)

⁶⁰Suherman, (Kepala Humas, wawancara 3 agustus 2023)

positif atau negatif. Dengan asumsi responnya positif, individu yang bersangkutan pada umumnya akan menyukai atau bergerak ke arah barang tersebut, sedangkan responnya negatif pada umumnya akan menghindari barang tersebut. Dengan adanya program acara ada ada to panrita ini disambut dengan responsif, baik oleh kalangan mahasiswa yang ada di IAIN Parepare seperti yang dikatakan oleh Bapak Suherman selaku Kepala Humas, bahwa:

“Kami belum pernah mengukur sejauh mana respon dan partisipasi adek-adek mahasiswa terkait program kita tetapi saya liat bahwa di youtube itu ada beberapa respon atau komentar mahasiswa tentang pogram acara ada-ada to panrita memberikan apresiasi yang positif dan itu menganggap cukup baik dibutuhkan. Tetapi secara langsung belum mengukur”.⁶¹

Hal yang sama disampaikan oleh Uun Ulandari selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Sangat luar biasa karna kalangan mahasiswa yang menonton youtube ada-ada to panrita sampai akhir sangat mengetahuinya bahkan dari saya sendiri yang belum mengerti apa itu ada ada to panrita , apa maknanya dan apa isinya, menjadi tau atau mengerti dari isi ada ada to panrita”.⁶²

Hal yang sama disampaikan oleh Juswanda selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Saya rasa kehadiran konten tersebut akan diterima oleh kalangan mahasiswa karena konten tersebut adalah hal yang dapat membentuk pengetahuan mahasiswa untuk tahu apa itu moderasi beragama, tujuan serta bagaimana menerapkannya. Dan saya tidak mengatakan bahwa konten tersebut akan digemari oleh semua mahasiswa akan tetapi sebagian pastinya akan gemari dalam menonton konten dan memahaminya karena ada ada to Panrita ini adalah seorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih menyampaikan apa yang diketahuinya terkait moderasi beragama jadi pembahasan yang disajikan lebih detail dan dapat menambah pengetahuan baik mahasiswa maupun masyarakat setempat”.⁶³

Program acara ada ada to panrita merupakan program yang menarik dengan

⁶¹Suherman, (Kepala Humas, wawancara 3 agustus 2023).

⁶²Uun Ulandari, (Mahasiswa, wawancara 24 Juli 2023).

⁶³Juswanda, (Mahasiswa, wawancara 27 Juli 2023).

pembahasan dari pemateri yang tentunya adalah to panrita atau orang yang memiliki kapasitas terkait pemahaman tentang agama. Jadi program tersebut bisa terus dilanjutkan ke pembahasan lainnya juga karena saat ini konten digital yang membentuk pengetahuan sangat dibutuhkan untuk bisa menambah pemahaman dan wawasan kita.

Hal yang sama disampaikan oleh Haswinda selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Saya sebagai mahasiswa sangat menerima konten-konten tersebut, karna konten itu dapat memberikan pelajaran yang sangat baik kepada kami sebagai mahasiswa.”⁶⁴

Program ada ada to panrita cukup memberikan pelajaran dan memberikan pencerahan terhadap orang yg telah menonton konten tersebut salah satunya mengenai moderasi beragama. Dengan adanya konten ada-ada to panrita, kalangan mahasiswa mengerti yang namanya moderasi dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Nurrahmi selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Program ada ada to panrita yakni program yang sangat menarik dengan melihat pembahasan yang tentunya berasal dari orang yang betul memiliki wawasan atau kapasitas mumpuni pada pemahaman agama sehingga konten menarik selain itu juga dapat menambah pengetahuan di era mahasiswa.”⁶⁵

Kehadiran konten ada ada to panrita ini akan diterima dikalangan mahasiswa karena konten ini dapat memberikan pengetahuan tentang moderasi beragama dan bagaimana menerapkannya, dengan adanya program ada ada to panrita ini adalah seorang yang paham akan keagamaan yang memaparkan lebih detail serta dapat menambah pengetahuan pada khalayak umum. Menurut alfian selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

⁶⁴Haswinda, (Mahasiswa, wawancara 30 Juli 2023).

⁶⁵Nurrahmi, (Mahasiswa, wawancara 01 Agustus 2023).

“konten ada ada to panrita ini hanya sebagian dari mahasiswa saja yang menggemari konten tersebut. Kenapa seperti itu, karena mungkin kurang publikasi dan sebagainya dan kemudian seperti yang kita ketahui bersama bahwa mahasiswa sekarang acuh tak acuh terkait konten konten seperti itu jadi kalau misalnya terkait tingkat kegemaran dari ada ada to panrita itu mungkin secara spesifik saya menggemari, kalau keseluruhan hanya sebagian saja yang menggemari konten tersebut.”⁶⁶

Adapun hasil wawancara dengan Fitriani selaku mahasiswa IAIN Parepare menyatakan bahwa :

“Dengan adanya program ada ada to panrita sepertinya akan digemari karna narasumber dan moderatornya berasal dari dosen IAIN dimana mahasiswa mengenal narasumbernya sehingga menjadi daya tarik dalam konten tersebut.”⁶⁷

Ada-ada to panrita adalah pogram yang membahas tentang moderasi beragama. Kita diajarkan bagaimana cara pandang kita dalam beragama secara moderat, yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem. Semoga dengan adanya program acara ada-ada to panrita ini diharapkan mahasiswa dapat menambah ilmu pengetahuan tentang islam. Seperti yang dikatakan oleh bapak Suherman selaku Kepala Humas, bahwa :

“Untuk mengukur *audiens* termasuk mahasiswa sejauh ini kita belum melakukan semacam survey tetapi tentu saja kami berharap bahwa dengan adanya podcast yang menyajikan narasumber yang kompeten bicara tentang islam dalam moderasi beragama tentu saja kita berharap bahwa mahasiswa itu dapat menambah ilmu pengetahuan tentang islam itu sendiri. Harapannya setelah menonton ada penambah ilmu pengetahuan tentang islam dan jauh dari itu kita berharap bahwa tidak terjebak dalam pemahaman islam yang ekstrem, radikal dan intoleran.”⁶⁸

⁶⁶Ahmad Alfian, (Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023).

⁶⁷Fitriani Sri Sulistio, (Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023).

⁶⁸Suherman, (Kepala Humas, wawancara 3 agustus 2023).

Hal yang sama disampaikan oleh Uun Ulandari selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Setelah adanya program ini mahasiswa jadi mengetahui perbedaan budaya dan ajaran-ajaran yang terjadi pada masa rasulullah SWT dan mempelajari mengenai perbedaan hadis dan sunnah.”⁶⁹

Hal yang serupa disampaikan oleh Haswinda selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“konten moderasi beragama ini sudah diterapkan oleh mahasiswa, apalagi peran mahasiswa dalam membangun moderasi beragama pada masyarakat dengan cara menciptakan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dengan memperhatikan beberapa indikator berupa sikap toleransi, tidak anarkis, dan pengakuan budaya lokal itu sendiri dan juga mahasiswa harus menjadi pelopor pembangunan moderasi beragama yang bisa membantu pemerintah dan tokoh agama dalam melakukan penguatan kerukunan umat beragama.”⁷⁰

Program acara ada-ada to panrita ini memang diwajibkan bagi dosen atau mahasiswa untuk menonton konten atau podcast yang ada pada youtube IAIN Parepare. Namun, masih ada beberapa mahasiswa yang kurang atau belum bisa menerapkan apa yang disampaikan dari konten tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Nurrahmi selaku Mahasiswa, bahwa:

“Belum, namun juga beberapa mahasiswa mungkin sudah ada yang menerapkan sehingga adanya konten tersebut dapat lebih baik lagi dalam memahami terkait moderasi beragama.”⁷¹

Hal yang serupa disampaikan oleh Fitriani selaku mahasiswa IAIN Parepare bahwa :

“Mungkin sebagian besar dapat diterapkan sebagian sepertinya ada yang

⁶⁹Uun Ulandari, (Mahasiswa, wawancara 24 Juli 2023).

⁷⁰Haswinda, (Mahasiswa, wawancara 30 Juli 2023).

⁷¹Nurrahmi, (Mahasiswa, wawancara 01 Agustus 2023).

belum bisa menerapkan dari isi konten podcast.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang gambaran program acara ada ada to panrita yaitu keinginan untuk memberikan support dalam menggerakkan moderasi beragama yang diadakan oleh pemerintah dengan memberikan konten-konten yang menarik yang dapat menambah pemahaman agama bagi mahasiswa ataupun masyarakat. Walaupun masih ada beberapa mahasiswa yang belum mampu menerapkan isi konten yang dari program acara ada ada to panrita.

2. Penerapan dan Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Parepare

Moderasi beragama dikalangan mahasiswa merupakan hal penting yang menjadi perhatian bersama. Sebab, tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam dirimahasiswa ada pandangan ekstrim, sehingga tidak bertoleransi terhadap perbedaan. Moderasi beragama jika dipahami dengan baik, maka cara pandang, sikap, dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang dilakukan ada beberapa pandangan tentang moderasi beragama dikalangan mahasiswa. Pandangan ini berdasarkan pengetahuan individu masyarakat yang memang sudah ada yang akrab dengan kata “Moderasi” namun dalam penjabarannya yang masih berbeda.

“Menurut pandangan Uun Ulandari selaku mahasiswa IAIN Parepare berpendapat bahwa Mengenai moderasi beragama itu menyakini kebenaran agama sendiri secara radikal dan menghargai, menghormati penganut agama lain yang menyakini agama mereka, tanpa harus membenarkannya. Selain

⁷²Fitriani Sri Sulistio, (Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023).

itu dalam youtube membahas mengenai budaya nah dai budaya kita tau seluruh indonesia punya budaya yang berbeda-beda”.⁷³

Dijelaskan lebih lanjut bahwa moderasi beragama itu dimana setiap warga masyarakat apapun suku, etnis, budaya, agama dan pilihan politiknya harus mau saling mendengarkan satu sama lain serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan diantara masyarakat.

“Sedangkan dalam pendapat Fitriani mengatakan bahwa Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap dan perilaku beragama yang dianut dan dipraktikkan oleh sebagian besar penduduk negeri ini, dari dulu hingga sekarang. Pemerintah pun menjadikan moderasi beragama sebagai salah satu program nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.”⁷⁴

Sadari awal Al Qur’an menyatakan bahwa Islam adalah agama yang moderat (*tawasuth*). Selain itu Al Qur’an menjelaskan agama Islam adalah fitrah. Maka didalam Islam tidak ada paksaan dalam beragama (*laa ikraaha*) dan terdapat perintah terkait memeluk agam Islam secara ikhlas tanpa intervensi. Ini menjadi poin utama yang sangat penting. Maka selanjutnya Al Qur’an menjelaskan 3 metode dakwah, yaitu penyampaian dengan hikmah, mauizah hasanah (nasehat yang baik), dan Jadal bi al ahsan (perdebatan dengan baik). Para ulama telah menjelaskan konsep tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), al-‘adl (proporsional), al-qisth (perilaku adil), dan menimbang secara bijak permasalahan. Bagi Islam, kekerasan merupakan jalan terakhir. Bahkan Jalan terakhir pun dilakukan dengan aturan yang teramat ketat dengan berbagai ketentuan. Sikap-sikap ekstrem biasa dilakukan karena adanya konstruksi pikir pesimisme terhadap perubahan secara damai.

⁷³Uun Ulandari, (Mahasiswa, wawancara 24 Juli 2023).

⁷⁴Fitriani Sri Sulistio, (Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023).

Moderasi beragama ini merupakan suatu hal yang sangat penting untuk bisa kita pahami bersama. Karena, dengan pemahaman tersebut maka akan dapat membuat kita menyadari akan pentingnya moderasi beragama ini dalam kehidupan masyarakat, terlebih lagi di negeri Indonesia yang memiliki masyarakat dari latar belakang berbeda-beda, baik agama, suku, ras, budaya, adat istiadat dan lain sebagainya yang mengharuskan masyarakatnya harus bisa menghargai dan menghormati satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang dilakukan ada beberapa pandangan tentang pentingnya moderasi beragama terhadap masyarakat. Seperti yang di katakan oleh Bapak dr. Andi Nurkidam, M.Hum dosen IAIN Parepare, bahwa :

“Moderasi beragama itu sangat penting dalam menjaga kerukunan dan perseteruan dalam berbangsa dan bernegara karna moderasi beragama bukan saja hubungan antara agama dengan agama tetapi hubungan antara interen umat beragama itu sendiri, jadi ada 3 hubungan interen umat beragama, hubungan antar umat beragama dan hubungan beragama antar pemerintah. Selain itu moderasi beragama itu juga dapat melihat dari sisi budaya ini sanga penting dalam menciptakan kondisi indonesia yang lebih baik kedepan sehingga tidak terjadi salin menyalahkan sehingga bangsa indonesia ini bisa menjadi kacau balau. Tetapi yang kita inginkan ini bagaimana moderasi beragama iitu memperkuat kesatuan bangsa indonesia ini.”⁷⁵

Hal yang serupa disampaikan oleh Ust. Budiman, M.Hi, bahwa :

“Moderasi beragama memang sangat penting karna kenapa karna kita ini di indonesia, suku, bahasa dan adat istiadat itu perlu di ikat dan butuh komitmen kebersama antara lain, moderasi beragama itukan ada komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan budaya lokal jadi misalkan kalau ini yang kita jaga, indonesia tidak terpecah bela dan itu penting untuk moderasi.”⁷⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Musyarif, M. Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

⁷⁵dr. Andi Nurkidam, M.Hum, (Dosen IAIN Parepare,wawancara 14 agustus 2023).

⁷⁶ Ust. Budiman, M.Hi, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 31 agustus 2023).

“Moderasi beragama itu penting karna masyarakat bisa saling menghargai antar umat beragama, bisa menghargai sesama antar agama dan bisa menghargai sesama pemeluk agama.”⁷⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Muh.jufri, M.Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

“Moderasi itu milik semua orang jadi sangat penting bukan hanya masyarakat tertentu tetapi seluruh masyarakat sangat penting untuk memberikan mediasi pengetahuan, wawasan tentang moderasi.”⁷⁸

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa moderasi beragama sangat penting bagi masyarakat karna memberikan ruang terhadap agama yang diyakini oleh orang lain, bisa saling menghargai antar sesama, dan konsepsi adat memiliki cukup bekal untuk mendorong keberdayaan hidup bermasyarakat.

Ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian (*hate speech*), hingga retaknya hubungan antarumat beragama, merupakan masalah yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini. Sehingga, adanya program pengarusutamaan moderasi beragama ini dinilai penting dan menemukan momentumnya. Bentuk ektremisme terjewantahkan dalam dua bentuk yang berlebihan. Dua kutub yang saling berlawanan. Satu pada kutub kanan yang sangat kaku dalam beragama.

Menjadi moderat bukan berarti menjadi lemah dalam beragama. Menjadi moderat bukan berarti cenderung terbuka dan mengarah kepada kebebasan. Keliru jika ada anggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat dalam beragama berarti tidak memiliki militansi, tidak serius, atau tidak sungguh-sungguh, dalam mengamalkan ajaran agamanya. Dengan adanya moderasi beragama dapat membuat masyarakat saling menghargai terhadap sesama, baik itu antar suku, etnis, budaya, maupun agama. Seperti yang di katakan oleh Bapak dr. Andi Nurkidam, M.Hum dosen IAIN Parepare, bahwa:

⁷⁷ Dr. M, M. Ag. (Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023).

⁷⁸ Dr. Muh.jufri, M.Ag, (Dosen IAIN Parepare,wawancara 31 agustus 2023).

“Sebenarnya kita tidak perlu memperdebatkan kalau misalnya ada perbedaan agama bukankah tuhan mengatakan *“lakumdinukum walyadin”* bagimu agamamu bagiku agamaku, jadi kalau ada perbedaan agama itu wajar saja. Karna pemahaman agama, orang terhadap agama itu berbeda-beda hanya saja kita selalu mengacuh pada bahwa agama islam misalnya agama islam itu *rahmatan lil alamin* bukan sesuatu yang di perdebatkan tetapi kalau terjadi perbedaan itu wajar tetapi jangan jadikan perbedaan itu menimbulkan perpecahan tapi bagaimana perpecahan itu bisa menimbulkan persatuan dan penguatan diantara pemeluk beragama.”⁷⁹

Hal yang serupa disampaikan oleh Ust. Budiman, M.Hi dosen IAIN Parepare, bahwa :

“Kita ini sadar bahwa kita ini berbeda dan perbedaan itu bukan alasan untuk membuat kita itu terpecah artinya perbedaan itu keniscayaan tetapi perbedaan itu harus saling menguatkan dan saling memahami. Bukan hanya mau menang sendiri, di anggap benar dan yang lainnya salah, makanya permasalahan itu dibicarakan dimana letak kesalahannya tetapi dalam moderasi itu dimana letak titik temunya supaya tidak terjadi perpecah belah.”⁸⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Musyarif, M. Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

“Moderasi itu sebenarnya penting kita pahami, moderasi itu berasal dari kata moderat artinya tidak memihak, ketika orang paham moderasi maka itu tidak akan terjadi yang akan disebut dengan menganggap dirinya yang benar sehingga tidak saling menyalahkan dan tidak saling mengkafirkan dan ujung-ujungnya tidak melahirkan suatu perdebatan.”⁸¹

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Muh.jufri, M.Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

“Moderasi itu dapat kita lihat dari beberapa aspek, moderasi itu bukan berarti merubah seluruh cara pandang masyarakat tentang agama tetapi yang sangat penting itu bagaimana mengestrem ini menjadi modal didalam hal agar bisa mencapai rahmat kepada seluruh umat manusia.”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan agama ataupun adanya perdebatan dapat teratasi dengan adanya moderasi beragama.

⁷⁹Dr. Andi Nurkidam, M.Hum, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 14 agustus 2023).

⁸⁰ Ust. Budiman, M.Hi, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 31 agustus 2023).

⁸¹ Dr. M, M. Ag, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023).

⁸² Dr. Muh.jufri, M.Ag, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023).

Kemajemukan yang dirajut dalam kebersamaan dengan mengamalkan sifat-sifat moderat. Pemahaman masyarakat dalam menjalankan ajaran agama cukup baik. Demikian pula sikap dan pemahaman dalam keberagaman yang mendeskripsikan nilai-nilai moderat seperti sikap toleransi, saling menghargai antara pemeluk agama juga tergambar dari sikap masyarakat yang saling toleran dalam pelaksanaan ajaran agamanya masing-masing tanpa menimbulkan konflik-konflik perbedaan. Dari sikap yang ditunjukkan berdasarkan hasil analisis dapat diketahui pemahaman masyarakat dalam pengamalan pengetahuan yang dimiliki adalah baik.

Moderasi beragama ini merupakan suatu cara pandang agar setiap mahasiswa menandakan pada toleransi, sehingga konflik antar mahasiswa dalam beragama dapat diminimalkan. Hal ini diperlukan dalam rangka meningkatkan kesamaan persepsi mengenai perbedaan. Oleh karena itu, masing-masing pemeluk agama perlu mengambil jalan tengah dalam menjalankan agamanya. Penerapan moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare sudah sebagian diterapkan oleh mahasiswa terutama mahasiswa baru, seperti yang dikatakan oleh Bapak dr. Andi Nurkidam, M.Hum dosen IAIN Parepare, bahwa :

“Saya pikir mahasiswa disini masih ada yang belum tetapi sudah banyak yang melakukan penerapan moderasi beragama, utamanya mahasiswa baru bagaimana kita mengarahkan untuk lebih memahami dan lebih bijaksana dalam beragama.”⁸³

Hal yang serupa disampaikan oleh Ust. Budiman, M.Hi dosen IAIN Parepare, bahwa :

“Ya, jadi kalau saya pribadi melihat mahasiswa saya berpendapat bahwa sudah lama diterapkan walaupun ada satu atau dua orang oknum kemudian kurang memahami moderasi beragama itu lalu bertindak atau bersikap tidak sesuai yang diharapkan dalam moderasi itu.”⁸⁴

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Musyarif, M. Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

⁸³Dr. Andi Nurkidam, M.Hum, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 14 agustus 2023).

⁸⁴ Ust. Budiman, M.Hi, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 31 agustus 2023).

“Menurut pengetahuan saya mahasiswa belum menerapkan moderasi beragama karna masih menonjolkan dirinya, tidak menghargai dengan golongan-golongan yang lain,”⁸⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Muh.jufri, M.Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

“Ya, sebagian sudah ada dan hanya beberapa hal bagaimana agar beragama ini hanya dipandang sebagai kawasan keilmuan, yang sangat penting implementasinya. Hanya memang yang perlu kita buat adalah regulasinya karna regulasi itu sangat penting dalam nilai-nilai moderasi beragama.”⁸⁶

Hasil wawancara informan menjelaskan bahwa moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare sudah diterapkan sejak lama, walaupun masih ada sebagian yang belum menerapkannya. Dalam modersi tentu tidak terlepas darirasa toleran. Toleransi hadir karena adanya rasa saling menerima, menghargai, menghormati satu sama lain. Setiap orang yang beragama tentu tidak terlepas dari sikap-sikap fanatik atau fanatisme. Fanatik terhadap agama sebenarnya boleh dilakukan dalam keyakinanya masing-masing selagi tidak mengganggu agama lain dan tidak merugikan orang. Adapun hal yang penting diperhatikan dalam sikap fanatik yaitu tidak memaksakan kehendak,menerima segala perbedaan serta tidak mengedepankan tindakan kekerasan.

Konflik sosial tentu saja tidak dapat dihindari dalam masyarakat yang multi agama sebagai dampak dari dinamika kehidupan bermasyarakat. Untuk memecahkan masalah ini sebaiknya semua unsur masyarakat khususnya umat beragama, memahami esensi moderasi beragama dalam rangka meningkatkan sensitivitas semua pihak terutama potensi konflik yang mengancam harmoni sosial yang dalam masyarakat. Untuk itu, perlu dipahami moderasi beragama bagi masyarakat secara aktif berperan dalam menumbuhkan harmoni dengan merajuk kebersamaan diatas perbedaan-perbedaan.Seperti yang dikatakan oleh Bapak dr. Andi Nurkidam, M.Hum dosen IAIN Parepare, bahwa :

⁸⁵ Dr. M, M. Ag. (Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023).

⁸⁶ Dr. Muh.jufri, M.Ag. (Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023).

“Sering terjadinya kekacauan dalam beragama dalam kontes pertentangan antara pemahaman keagamaan karna kurang pemahaman terhadap ajaran agama itu sendiri, hanya melihat satu tes saja maka kita itu menganggap sesuatu yang benar padahal kita tidak melihat secara keseluruhan. Olehnya itu, mari kita selalu menyambung silaturahmi dan memperbaiki hubungan baik antara inter umat beragama maupun antara umat beragama itu sendiri.”⁸⁷

Hal yang serupa disampaikan oleh Ust. Budiman, M.Hi dosen IAIN Parepare, bahwa :

“Penyebabnya itu biasanya pemahaman terhadap dasar-dasar agama yang kurang tetapi punya semangat yang berlebih untuk melaksanakan ajaran agama. Nah,itu yang bermasalah karna semangatnya tinggi tetapi pemahamannya terhadap agama itu agak kurang, itulah yang sering menyebabkan pemicu. Dan yang kedua tidak utuh dalam memahami ajaran agama misalnya bacaannya hanya parsial atau bacaannya Cuma satu padahal agama itu harus dipahami secara utuh dan kompresif, tidak boleh hanya melihat satu bacaan, narasi maupun pendapat kemudian kalau sudah berbeda pendapat itu di anggap salah padahal sebetulnya juga benar.”⁸⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Muh.jufri, M.Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

“Kekacauan beragama itu muncul karna cara pandang beragama bukan dalam tahap terlalu memperlihatkan atau terlalu kelewatan batas dalam beragama yang sejatinnnya menempatkan proporsi agama pada porsinya.”⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa penyebab sering terjadinya kekacauan dalam beragama disebabkan karena kurangnya pemahaman agama dalam masyarakat serta masyarakat kurang mengetahui dasar-dasar agama, mereka tidak mempelajari secara utuh ajaran agama.

Dalam membangun sikap moderasi beragama, pada dasarnya adalah menanamkan adab dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, dapat pula mempertajam ilmu dengan baik, baik itu ilmu agama atau duniawi.

⁸⁷ dr. Andi Nurkidam, M.Hum, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 14 agustus 2023).

⁸⁸ Ust. Budiman, M.Hi, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 31 agustus 2023).

⁸⁹ Dr. Muh.jufri, M.Ag, (Dosen IAIN Parepare, wawancara, 30 agustus 2023).

Pembentukan sikap moderasi ini juga dapat dilakukan dengan memperluas relasi, sehingga memahami dengan betul arti perbedaan. Dalam lingkungan kampus ada beberapa hal yang dilakukan pihak kampus untuk menumbuhkan rasa moderasi beragama didalam diri mahasiswa, seperti yang dikatakan oleh Bapak dr. Andi Nurkidam, M.Hum dosen IAIN Parepare, bahwa :

“Harus menanamkan ajaran agama lebih dalam, ajaran agama wasatiah yang berada di tengah-tengah, bahwa bagaimana bisa menerima saling menghormati antara paham-paham yang ada di kampus.”⁹⁰

Hal yang serupa disampaikan oleh Ust. Budiman, M.Hi dosen IAIN Parepare, bahwa :

“Menurut saya mahasiswa diajak untuk membaca lebih luas supaya wawasannya itu luas karna orang yang wawasannya luas itu pasti toleran. Beda dengan orang yang wawasannya sempit pasti selalu mengatakan saya benar karna bacaannya terbatas, kita punya prinsip supaya mahasiswa memahami moderasi dan toleransinya juga kuat, jangan berpikir eksklusif tetapi berpikir inklusif.”⁹¹

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Musyarif, M. Ag dosen IAIN Parepare bahwa:

“dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama yaitu dengan cara mengarahkan dan melakukan pelatihan karna jika diarahkan untuk di praktekan dan dilakukan.”⁹²

Hal yang sama disampaikan oleh Dr. Muh.jufri, M.Ag dosen IAIN Parepare bahwa :

“Melakukan pendampingan, sosialisasi dan mengadakan pendidikan secara intensif, dan sangat penting masuk di kode etik mahasiswa itu.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa dalam menumbuhkan rasa moderasi beragama perlu adanya penanaman ajaran agama

⁹⁰Dr. Andi Nurkidam, M.Hum, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 14 agustus 2023).

⁹¹ Ust. Budiman, M.Hi, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 31 agustus 2023).

⁹² Dr. M, M. Ag, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023).

⁹³ Dr. Muh.jufri, M.Ag, (Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023).

lebih dalam, dengan cara melakukan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi agar mahasiswa mempunyai tingkat toleransi yang tinggi.

B. Pembahasan

1. Gambaran Program Ada Ada To Panrita Pada Youtube

Dewasa ini rasanya cukup lumrah kalau orang tahu apa itu YouTube dan apa kegunaannya. YouTube merupakan situs berbagi media (*mediasharing*), yaitu jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media berjenis video maupun audio. YouTube telah menjadi salah satu *platform* menonton video yang paling populer saat ini. Melibatkan video dari Youtube sebagai media ajar sangat bermanfaat bagi mahasiswa membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi. Pada akhirnya, mahasiswa sangat terbantu dengan adanya program-program yang ditayangkan di dalam youtube chanel.

Untuk menghindari penyalahgunaan YouTube dikalangan mahasiswa, kampus telah berupaya untuk membimbing mahasiswa melalui berbagai macam kegiatan yang bersinambungan dengan video. Bimbingan dan pemanfaatan yang dilakukan oleh kampus terhadap mahasiswa diharapkan mampu memberikan perubahan pola pikir pada mahasiswa tentang video serta memberikan arahan positif bagi mahasiswa dalam memanfaatkan video YouTube dilingkungan luar kampus (rumah maupun masyarakat).

Channel youtube IAIN parepare adalah salah satu akses informasi dan suatu gambaran menyerupai stasiun berita lokal kampus yang berada di kota parepare sulawesi selatan. Tv IAIN Parepare pertama kali di tayangkan pada juni 2018 dengan nama Tv IAIN Parepare, saat ini Tv IAIN parepare telah di subscribe oleh 3,99 ribu subscriber. Channel tersebut merupakan channel resmi yang dikelola oleh bidang humas IAIN Parepare. Salah satu saluran youtube yang ada yaitu youtube IAIN Parepare dengan program acara ada-ada to panrita yang

menampilkan kegiatan podcast yang menarik untuk di tonton oleh mahasiswa maupun masyarakat serta program acara ini menampilkan tema yang menarik untuk dibahas.

Dalam hal ini, pihak Humas di harapkan dapat menyampaikan kepada mahasiswa tentang podcast atau program acara yang menarik yang dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Sehingga ada pertimbangan mahasiswa lebih menonjol, belajar itu menyenangkan, tidak melelahkan, dan bukan sekedar memahami buku saja, melainkan melalui media berupa Youtube.

Program acara ada ada to panrita merupakan program yang menarik dengan pembahasan dari pemateri yang tentunya adalah to panrita atau orang yang memiliki kapasitas terkait pemahaman tentang agama. Jadi program tersebut bisa terus dilanjutkan ke pembahasan lainnya juga karena saat ini konten digital yang membentuk pengetahuan sangat dibutuhkan untuk bisa menambah pemahaman dan wawasan kita.

Adanya program acara ada-ada to panrita ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan support dalam menggerakkan moderasi beragama yang diadakan oleh pemerintah. Dengan adanya program acara ada ada to panrita ini dapat memberikan pencerahan, pemahaman dan pemikiran-pemikiran secara luas tentang agama islam yg sesungguhnya secara moderat. Sehingga program acara ini dijadikan media dakwah untuk menggerakkan moderasi beragama. Dengan adanya program acara ada ada to panrita ini bertujuan agar para mahasiswa atau masyarakat bisa belajar lebih dalam tentang ajaran agama agar masyarakat paham tentang agama. Dengan adanya program acara ada ada to panrita ini disambut dengan responsif, baik oleh kalangan mahasiswa yang ada di IAIN Parepare.

2. Penerapan dan Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Parepare

Mengingat kondisi kebangsaan dan keagamaan di Indonesia adalah negara yang masyarakatnya religius dan majemuk, termasuk negara yang beragama dengan kondisi masyarakat yang dekat akan kehidupan beragama, serta dijamin oleh konstitusi dalam hal kemerdekaan beragama. Dengan kondisi seperti ini menjadi tantangan tersendiri khususnya dalam hal memperkuat eksistensi ajaran agama serta kehidupan bermasyarakat yang salah satunya itu adalah berkembangnya cara pandang, sikap, dalam praktek beragama yang sangat berlebihan (ekstrem) yang mengesampingkan martabat kemanusiaan. Dalam hal pengelolaan keberagaman penafsiran keagamaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan beragama menjadi tantangan tersendiri yakni berkembangnya saling klaim kebenaran yang subyektif dan adanya pemaksaan kehendak atas tafsir agama serta pengaruh kepentingan ekonomi dan politik yang berpotensi memicu konflik dalam bermasyarakat.

Moderasi beragama dikalangan mahasiswa merupakan isu penting yang menjadi perhatian bersama. Karena tidak menutup kemungkinan adanya pandangan yang ekstrim dalam diri mahasiswa, sehingga tidak menoleransi perbedaan pendapat. Moderasi beragama, jika dipahami dengan benar, maka sudut pandang, sikap dan perilaku seseorang tidak akan ekstrim. Untuk itu moderasi beragama sangat diperlukan karena sikap ekstrem dalam beragama tidak sesuai dengan esensi ajaran agama itu sendiri. Perilaku ekstrem atas nama agama juga sering mengakibatkan lahirnya konflik, rasa benci, intoleransi, dan bahkan peperangan yang memusnahkan peradaban. Sikap-sikap seperti itulah yang perlu dimoderasikan.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh mahasiswa dalam upaya untuk menolak tindak kekerasan, sehingga terwujudnya tatanan hidup yang toleran, dan inklusi terhadap beragam perbedaan. Tugas dan tanggung jawab penting bagi pembina rohis dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi

serta dalam menghormati keragaman, menerima nilai-nilai perbedaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sikap toleransi, menolak kekerasan dalam bentuk apapun bagi dunia pendidikan harus menjadi tujuan penting suatu pendidikan. Mendidik generasi muda sebagai calon para pemimpin masa depan. Kampus sebagai elemen terpenting dalam pendidikan mendapat dukungan semua pihak terutama dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter sehingga mampu menjadi bagian masyarakat yang mampu menerima segala perbedaan (*good citizen*).

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diketahui bahwa Moderasi Beragama adalah keseimbangan dalam keyakinan, sikap, perilaku, tautan mu'amala dan moralitas. Islam adalah agama yang sangat moderat tidak berlebihan dalam segala perkara, sebagian orang moderasi adalah sebagai solusi dari menjalankan regulasi agama sebagai standar untuk menentukan baik dan buruk, benar dan salah, serta tindakan-tindakan lain yang kemudian memiliki dampak terhadap agama.

Moderasi mengundang umat Islam untuk berinteraksi, berdialog dan terbuka dengan semua pihak (agama, budaya, dan peradaban), karena mereka tidak dapat menjadi saksi atau berlaku adil jika mereka tertutup atau menutup diri dari lingkungan dan perkembangan global. Moderasi beragama juga merupakan suatu upaya dalam mengembalikan pemahaman serta praktek beragama agar dapat sesuai dengan esensinya, yakni menjaga harkat, martabat, dan peradaban manusia, bukan sebaliknya agama tidak boleh digunakan untuk hal-hal yang justru merusak peradaban, sebab sejak diturunkan agama pada hakikatnya ditujukan untuk membangun peradaban itu sendiri.

Islam melihat moderasi beragama adalah bentuk keseimbangan dalam memahami ajaran-ajaran agama dan juga bisa disebut *wasathiyyah*. Wasathiyah ini lebih cenderung toleran serta tidak juga renggang dalam memaknai ajaran Islam. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, *wasathiyyah* (pemahaman moderat) adalah salah satu karakteristik Islam yang tidak dimiliki oleh ideologi-ideologi lain. Cara untuk menghindari konflik keagamaan harus banyak belajar tentang moderasi beragama agar tidak salah penafsiran terhadap agama orang lain.

Penanaman dan pembentukan karakter religius pada mahasiswa, tentu tidak lepas dari peran dan kebijakan para staf maupun dosen dari IAIN Parepare. Upaya dan kebijakan dengan berdasar konsep Islam rahmatan lil alamin sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits dari nabi Muhammad Saw, kepada mahasiswanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan bahwa moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare sudah diterapkan, walaupun masih ada sebagian yang belum menerapkannya. Mereka meyakini bahwa moderasi beragama itu sangat penting dalam kehidupan karena dengan adanya moderasi beragama kita bias saling menghargai, menghormati penganut agama lain dan mampu bersikap toleran antar sesama. Jika dilihat dari teori penerapan maka dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama ini sudah diterapkan walaupun masih ada sebagian yang belum menerapkan karena kurang paham tentang moderasi beragama.

Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik keagamaan dalam kehidupan bersama, dengan mewujudkan hakikat ajaran agama, yang melindungi martabat manusia dan membangun kesejahteraan bersama berdasarkan

prinsip keadilan, keseimbangan, dan ketaatan pada konstitusi sebagai kesepakatan nasional. Penguatan moderasi beragama yang dilakukan oleh IAIN Parepare dapat disimpulkan sebagai acuan untuk menata kehidupan keagamaan mahasiswa yang telah diterapkan di kampus. Penguatan moderasi beragama itu sendiri adalah hasil atau proses yang selalu diterapkan di lingkungan kampus untuk menciptakan kerukunan, kedamaian dan harmoni dikalangan umat beragama dan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa moderasi dalam beragama itu sangat penting karena membuat kita sadar dan bertoleransi terhadap orang lain, agar masyarakat tidak sewenang-wenang melakukan tindakan diskriminasi, rasisme atau tindakan serupa. Selain diharamkan oleh Islam, tindakan ini secara efektif akan memecah belah bangsa dan menimbulkan kekacauan.

Pembahasan penelitian ini dikaitkan dengan teori penerapan dan teori penguatan dalam moderasi beragama, dikatakan bahwa bagaimana penerapan dan respon masyarakat maupun mahasiswa dalam moderasi beragama. Dapat dikatakan bahwa teori penerapan dan penguatan ini menjadi penghubung antara satu dengan yang lainnya yang membuat kita bisa saling menghargai antar sesama. Penelitian ini dapat dikaitkan dengan teori penerapan dan teori penguatan, terutama dalam konteks moderasi beragama. Teori penguatan biasa disebut dengan *reinforcement* adalah respon terhadap sesuatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali perilaku tersebut. Pemberian penguatan kepada mahasiswa pastilah mempunyai tujuan yang jelas, penguatan tidak mungkin diberikan tanpa adanya tingkah laku yang dilakukan oleh mahasiswa, penguatan pasti diberikan sebagai umpan balik kepada mahasiswa setelah mahasiswa melakukan suatu perbuatan. Sedangkan teori

penerapan adalah adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Dalam mencapai sebuah tujuan dalam suatu kelompok atau golongan yang menjadi kunci utama yaitu bekerja sama dengan baik dan mencapai hasil yang ditargetkan. Pertama, membangun komunikasi yang baik. Kedua, koordinasi antar anggota dengan tidak saling menggurui. Ketiga, kontribusi atau turut andil dalam pengerjaan suatu tugas secara seimbang (adil). Keempat, memberi dukungan, dan motivasi antara satu dan yang lain. Kelima, berusaha dengan sepenuh hati. Keenam, saling bersatu padu dengan percaya satu sama lain.

Pihak kampus dalam artian dosen memiliki pengaruh yang sangat besar dalam lingkup kampus. Peran pihak kampus sangat dibutuhkan untuk menjaga kerukunan mahasiswa, dosen merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat untuk diikuti oleh mahasiswa. Peran pihak kampus dalam menumbuhkan rasa moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare yaitu dengan cara menanamkan ajaran agama kepada para mahasiswa, mendampingi, memberikan pelatihan, serta melakukan sosialisasi. Menanamkan ajaran agama kepada mahasiswa yaitu dengan melakukan perbincangan dari berbagai pihak yang masing-masing memiliki pandangan yang berbeda, yaitu saling menghargai pendapat dan tidak mengurangi keyakinan pada apa yang ia pegang teguh sebagai paham yang diyakini. Sosialisasi dilakukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dengan bersama-sama menjalani hidup menciptakan suatu

keharmonisan dalam rukun mahasiswa maupun masyarakat tanpa mengedapankan sikap ego. Dengan bersosialisasi juga mampu menambah keharmonisan masyarakat setempat, karena adanya interaksi yang baik dan juga memperlihatkan kepada masyarakat bahwa perbedaan bukan suatu masalah dan bukan juga dasar dari tertutupnya sosialisasi antar masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gambaran Program Ada-Ada To Panrita Pada Youtube

Program acara ada ada to panrita merupakan program yang menarik dengan pembahasan dari pemateri yang tentunya adalah to panrita atau orang yang memiliki kapasitas terkait pemahaman tentang agama. Dengan adanya program acara ada ada to panrita ini dapat memberikan pencerahan, pemahaman dan pemikiran-pemikiran secara luas tentang agama islam yg sesungguhnya secara moderat. Sehingga program acara ini dijadikan media dakwah untuk menggerakkan moderasi beragama.

2. Penerapan dan Penguatan Moderasi Beragama Pada Mahasiswa IAIN Parepare

Penerapan Moderasi Beragama pada mahasiswa IAIN Parepare memberikan pemahaman yang baik terhadap moderasi beragama, dengan sikap saling menghargai sehingga toleransi dalam hidup beragama dapat berjalan berbarengan serta saling mendukung, memaknai arti sebuah perbedaan, melindungi hak-hak keyakinan bersama serta dapat mewujudkan rasa perdamaian di kehidupan masyarakat. Peran pihak kampus dalam menumbuhkan rasa moderasi beragama pada mahasiswa IAIN Parepare yaitu dengan cara menanamkan ajaran agama kepada para mahasiswa, mendampingi, memberikan pelatihan, serta melakukan sosialisasi.

B. Saran

1. Untuk masyarakat luas: Keharmonisan harus dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada.

2. Untuk mahasiswa: Bagi mahasiswa harus lah bersikap seperti Sikap moderasi berupa pengakuan atas keberadaan pihak lain, pemilikan sikap toleran, penghormatan atas perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan kehendak dengan cara kekerasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Amar, "Pendidikan Islam Wasathiyah ke-Indonesiaan", Jurnal Al-Insiyroh, 2018. vol.2, No. 2,
- Adyad Ammy Iffansah, *Kontra Radikalisme Islam Di Media Sosial: Analisis Semiotika Charles Sander Pierce Pada Akun Youtube Tvmu Channel, Skripsi*, Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Afrizal Nur dan Mukhlis, "Konsep Wasathiyah dalam Al-Qur'an, (Studi Komparatif antara tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir dan Aisar at-Tafsir)", Jurnal An-Nur, Vol. 4, No.2, 2015.
- Ahmad Alfian, Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023.
- Albi Anggito, Johan Setiawan, "Metodologi penelitian kualitatif" (Bojong Genteng No.18, Kec. Bojong Genteng. Kab. Sukabumi, Jawa Barat: 2018)
- Ali Mahmudan, "Data Indonesia.pengguna youtube indonesia terbesar ketiga di dunia", 2022
- Andrea. *YouTube in the Classroom. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto*, 2015.
- Argita Endraswara, *Sumber Dan Jenis Data*, (Semarang: Repository Unika, 2016).
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RinekaCipta).
- Chaider S. Bamualim, dkk, *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture, 2018). 102.
- Departement Agama RI, *AlQuran dan Terjemahannya*.
- Dewi Sadiyah, *Strategi Dakwah Penanaman Nilai-nilai Islam dalam Menangkal Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa*, JurnalAnida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah) Volume 18, Nomor 2, 2018, 219-238
- Dr. Andi Nurkidam, M.Hum, Dosen IAIN Parepare, wawancara 14 agustus 2023.

Dr. M, M. Ag, Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023.

Dr. Muh.jufri, M.Ag, Dosen IAIN Parepare, wawancara 30 agustus 2023.

Fitriani Sri Sulistio, Mahasiswa, wawancara 15 Agustus 2023.

Hamidulloh Ibda Dan Aji Sofanudin, “*Program Literasi Ma’arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wassatiyah Islam)*” Jurnal Diklat Keagamaan, Vol.15, No. 2, 2021.

Hasil Munas IX MUI di Surabaya, 25 Agustus 2015, Majalah Mimbar Ulama Edisi 372.

Haswinda, Mahasiswa, wawancara 30 Juli 2023.

<https://youtu.be/U103axB5zWQ?si=KwdPJmZfas18Ek9p>

https://youtu.be/JYdRhbxXrTI?si=6_jaJNONSB_JAC7i

<https://youtu.be/nLQLH4PdJw?si=ThQWmouApQPKbhdj>

https://youtu.be/OJs5mTk6ICo?si=QJM_EaavLUDEDT04

<https://youtu.be/erR4DsP5jGw?si=SEemSMLrywNUSt-a>

<https://youtu.be/qZ-G-jkaKkw?si=qBaoe1G6n-vLIRV1>

https://youtu.be/D9h_DOT6mdU?si=17Ca8IwfbGG4ixck

<https://youtu.be/xOovf4sQgfg?si=Z-jvSgBlayZPtyUU>

<https://youtu.be/udwnYhU6d5k?si=VRZpY6vSPU9s7jxA>

<https://youtu.be/7QHKyLbaD2c?si=iAQmo5KVE6ALBrj>

<https://youtu.be/c7hKBldKgdK0?si=McjKHferMnmsCHA9>

<https://youtu.be/VqADaOizotQ?si=gv0nwspWHdnEFUXu>

<https://youtu.be/YYXmxVFuiRM?si=1defpILIKSVNHGld>

<https://youtu.be/PXN2YZIIUmI?si=fXLg0PLseS9kuFYE>

https://youtu.be/Zvnf5G6uuS0?si=Qlb2f_3J4F86ZZ21

<https://youtu.be/635VRd7Vt6Y?si=dX1sRPYYupMNt2At>

https://youtu.be/635VRd7Vt6Y?si=eHPLY_xcLzuRHdaq

<https://youtu.be/6LRbYbl9vME?si=JxKvbr3yRPwL7Ecf>

<https://youtu.be/GxreyTtZNMi?si=04xUdQNaRavUF0fd>

<https://youtu.be/tCcDCTNx8bw?si=UbX5nojY-pmze479>

<https://youtu.be/GjlbNHLAUzw?si=IrkjTf1h63kZBHIg>

https://youtu.be/cMeaTH9W67A?si=ie_IXeE6aDoLsD5q

<https://youtu.be/prFNDZLkDRg?si=fLxZrz1kv7PJZq>

<https://youtu.be/7G6jYFPo0iI?si=lanNGG6gPx5B8zXL>

Juswanda, Mahasiswa, wawancara 27 Juli 2023.

Kemenag RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2019).

Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahan, Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di SMA Swasta Teladan Cinta Damai Kecamatan Helvetia Kota Medan*, 2019.

Kementrian Agama RI, *Al-qQran dan Terjemahnya, Lajnah Pentasbih Al-Quran*, 2019.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya, Lajnah Pentasbih Al-Quran*, 2019.

kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, 43

Khoirul anam lutfi, “*peran mahasiswa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama*” diakses tanggal 3 September 2022.

Kustini Kosasih Dkk, *Kepemimpinan Lokal, Moderasi Beragama Dan Pembangunan Berkelanjutan Di Purwakarta*, Jurnal Penamas, Vol. 34, No. 2021.

Lestari, Renda. “*Penggunaan YouTube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Makalah Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jurnal Pendidikan, 2022.

Lukman Hakim Saifuddin, *Buku Yang Berjudul Moderasi Beragama*, (Kemenag, 2019).

- M. Mukhibat Dkk, *Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dalam Kebijakan)*, Jurnal Of Islamic Education Management, Vol. 4, No. 1, 2023.
- M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019).
- Mita Rozalisa, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau, (Riau: 2015). Vol. 11, No.2.
- Mohammad Hasim Kamali, *The Middle Path of Moderation in Islam*, Oxford University Press, 2015.
- Muhammad Kamal Zubair and Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAINParepare Nusantara Pres, 2020).
- Muhammad Khairul Rijal, Dkk, "Potret Moderasi Beragama Dikalangan Mahasiswa" Jurnal Khazanah Keagamaan, Vol. 10, No. 1, 2022.
- Nikmatur Ridha, *Proses Peneliti, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian*, Vol.14, No.1.
- Nizwardi Jalinus. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nur Faizatul Mubaroqah, *Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Berita Kontra Radikalisme pada Akun Youtube NU Channel, Skripsi*, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Nurrahmi, Mahasiswa, wawancara 01 Agustus 2023.
- Nur Kholis, *Moderasi Sufistik atas Pluralitas Agama*, Jurnal: Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan BO, Vol.1, No. 2017
- Nuria Fina Maulidia, *Strategi Komunikasi Rumah Moderasi Beragama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Moderat Di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (Uin Khas) Jember, Skripsi*, Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Oni Arizal Bastian dkk, *Urgensi Literasi digital dalam menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol 23 No,1, 2021.

- Rahman Bagus Ramadhan, *Perlindungan hukum terhadap pengguna jasa provider seluler sebagai konsumen atas promo yang dikeluarkan oleh pelaku usaha melalui media iklan di pt indonesian satelite*. LTA S-I Kearsipan Fakultas Hukum. Universitas Jenderal Sudirman. 2015
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta:2018
- Sandy Alliansyah, *Podcast Dan Uses And Gratifications*, Universitas Gadjah Madha, 2018.
- Sauqi Futagi, *Konstruksi Moderasi Islam (Wasathiyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Universitas Islam Darul Ulum (Unisda) Lamongan, 2018.
- Siti Aisyah, *Video Blog Sebagai Media Representasi Diri Vlogger Di Kota Makassar*, LTA S-I Kearsipan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Univesitas Hasanuddin. 2017, Diakses Pada 27 Juni 2022.
- Sofyani Wigati, *Pengembangan YouTube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di SMA*, 2018,
- Suci Nurpratiwi, “*Urgensi Literasi Agama Dalam Era Media Sosial*” Proceeding The Annual Conference On Islamic Education (ACIED), 2019.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2016.
- Suherman, Kepala Humas. Wawancara 3 agustus 2023
- Suryatni Luh, *Pancasila Sebagai Ideologi Negara dan Hak Asasi Manusia dalam Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jurnal Ilmu Hukum Dirgantara, 2018.Vol 5 no.1
- Tim Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama RI, *Peta Jalan (Roadmap) Penguatan Moderasi Beragama Tahun 2020-2024* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020).
- Tutik Wulidyawati, *Variasi Fungsi Pemberian Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V Sekolah Dasar Sekecamatan Ngampel Kabupaten Kedal*, Universitas Negeri Semarang,2013.
- Ust. Budiman, M.Hi, Dosen IAIN Parepare, wawancara 31 agustus 2023.
- Uun Ulandari, Mahasiswa, wawancara 24 Juli 2023.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Untuk Humas

1. Apa tujuan bapak untuk mengadakan acara ada-ada to panrita?
2. Apa yang melatar belakangi sehingga program acara ada-ada to panrita bisa diadakan?
3. Bagaimana respon mahasiswa terhadap konten acara ada-ada to panrita?
4. Dalam rangka menumbuhkan minat menonton/ belajar mahasiswa terhadap konten tersebut. Upaya apakah yang pernah bapak tempuh agar supaya mahasiswa tertarik dengan konten tersebut?
5. Bagaimana perbandingan antara sebelum diadakannya dan setelah diadakannya program ada-ada to panrita terhadap mahasiswa?

B. Pertanyaan Untuk pemateri

1. Seberapa penting moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat?
2. Dalam hal menyikapi perbedaan kepercayaan termasuk perbedaan aliran-aliran hingga menimbulkan suatu perbedaan aliran-aliran hingga menimbulkan suatu perdebatan pada suatu agama, dimana peran moderasi beragama dalam hal tersebut?
3. Menurut bapak apakah mahasiswa IAIN parepare sudah menerapkan moderasi beragama dalam ruang lingkup kampus?
4. Apa yang menyebabkan sering terjadinya kekacauan dalam beragama dan apa yang mesti ditempuh untuk menghindari penyebab tersebut?
5. Menurut bapak apa yang mesti dilaksanakan oleh pihak kampus untuk menumbuhkan rasa moderasi beragama didalam diri mahasiswa?


C. Pertanyaan Untuk mahasiswa

1. Apakah kehadiran konten ada-ada to panrita itu diterima dan digemari oleh kalangan mahasiswa?
2. Apa pendapat anda mengenai program tersebut?

3. Dalam upaya menanggulangi minat mahasiswa dalam menonton konten tersebut apa yang harus dilakukan oleh pihak humas untuk menumbuhkan minat mahasiswa?
4. Apakah ajaran yang disampaikan oleh setiap pemateri itu diterapkan oleh mahasiswa?
5. Bagaimana tingkat pemahaman anda terhadap moderasi beragama?



Lampiran 2 : Surat Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amir Baidi No. 8 Sarung, Kota Parepare 91331 Telp: (0421) 21347, Fax: (0421) 2446
PO Box 908 Parepare 91306 website: www.iainparepare.ac.id, mail: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B-1176/In.39/FUAD.03/PP.00 9/07/2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian Parepare, 18 Juli 2023

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:



Nama	: NURLINA
Tempat/Tgl. Lahir	: Patommo, 20 November 2000
NIM	: 18.3100.057
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: Patommo Kec. Duampanu Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi:


PENERAPAN PROGRAM ACARA ADA-ADA TO PANRITA PADA YOUTUBE IAIN PAREPARE TERHADAP PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **18 Juli 2023 s/d 18 Agustus 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb


Dekan,

Dr. A. Nurhidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

BRN 0P000725


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bendera Merah No. 1 Telp (0411) 23394 Tawondo (0411) 27119 Kode Pos 91111. Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 732/TP/DPM-PTSP/7/2023

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA : **NURLINA**
 NAMA :

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**
 ALAMAT : **PATOMMO, KEC. DUAMPANUA, KEB. PINRANG**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :


JUDUL PENELITIAN : **PENERAPAN PROGRAM ACARA ADA-ADA PANRITA PADA YOUTUBE IAIN PAREPARE TERHADAP PENGUATAN MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 Juli 2023 s.d 25 Agustus 2023**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **26 Juli 2023**




KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
 NIP : **19741013 200604 2 019**

PAREPARE

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 3
 • Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Bertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 • Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terhubung ke database **DMPTSP** Kota Parepare (Scan QR Code)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakti No. 9 Borsang, Kota Parepare 91131 Telpun (0421) 21307, Faxi (0421) 24404
Website: <http://iaim.parepare.ac.id/>, e-mail: iaim@iaimpare.ac.id

SURAT KETERANGAN
B. 379/In.39/LP2M.07/8/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I
NIP : 19870418 201503 1 002
Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III d
Jabatan : Ketua LP2M IAIN Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurlina
NIM : 18.3100.057
Semester : 11
Program Studi : Komunikasi penyiaran islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Benar telah selesai melakukan penelitian di KAMPUS IAIN PAREPARE untuk keperluan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dengan judul "Penerapan program acara ada-ada to panrita pada YouTube IAIN PAREPARE terhadap penguatan moderasi beragama pada mahasiswa IAIN PAREPARE" dari bulan Juli - Agustus tahun 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Agustus 2023
Ketua LP2M

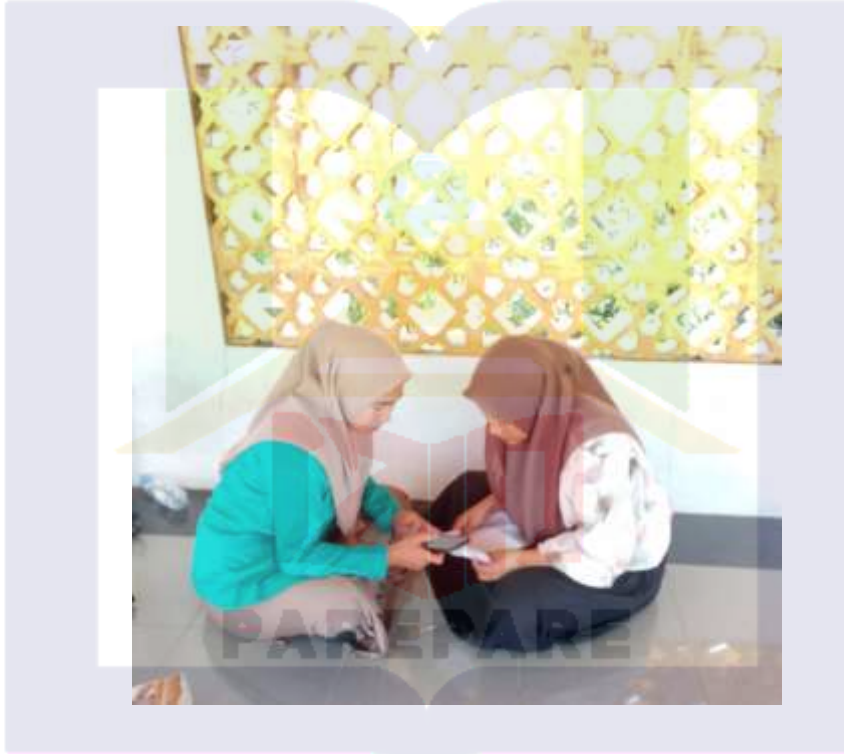


Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I.
NIP. 19870418 201503 1 002

Lampiran 3: Dokumentasi











Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama Sesi 3
231 x ditonton - 2 tahun yang lalu



Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama Sesi 2
236 x ditonton - 2 tahun yang lalu



Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama Sesi 1
270 x ditonton - 2 tahun yang lalu



- 

Benarkah Islam itu Agama Damai? Nonton Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Seri 12
241 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Bincang Akademia IAIN Parepare Seri ke 10
171 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Berita Sepekan 27 September 2021
36 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama IAIN Parepare Seri 12
107 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama IAIN Parepare Seri 11
114 x ditonton · 2 tahun yang lalu



- 

Dr. Muh. Jufri, M.Ag. | Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama Seri 20
748 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Berita Sepekan 16 November 2021
43 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Dr. Muzakkir, M.A. | Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama Seri 19
111 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Eksistensi dan layanan perpustakaan | Bicara Akademia Seri 18
86 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Dr. Fikri, M.H.I | Ada-ada to Panrita Corong Moderasi Beragama Seri 18
78 x ditonton · 2 tahun yang lalu

← TV IAIN PAREPARE

Beranda Video Shorts Live Playlist Kom

- 

Ada Ada to Panrita Corong Moderasi Beragama IAIN Parepare Seri 23 II Bersama Dr. Firmans, M.Pd
132 x ditonton · 1 tahun yang lalu
- 

Berita Sepekan 16 Desember 2021
49 x ditonton · 1 tahun yang lalu
- 

Ada Ada to Panrita Corong Moderasi Beragama IAIN Parepare Seri 22 II Bersama Abd. Karim Faiz, M.S.I
147 x ditonton · 1 tahun yang lalu
- 

Berita Sepekan 9 Desember 2021
52 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Bincang Akademia IAIN Parepare Seri 22 II Bersama Kaprodi Hukum Pidana Islam, Dr. Hj. Sa'idah, S.H., M.H.
138 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Berita Sepekan 2 Desember 2021
59 x ditonton · 2 tahun yang lalu
- 

Podcast Ada ada to Panrita Corong Moderasi Beragama Seri 21 II Bersama Rustam Efendy, M.Pd.I
76 x ditonton · 2 tahun yang lalu

BIODATA PENULIS



Nurlina adalah nama lengkap penulis, lahir pada tanggal 20 november 2000 di patommo Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Lacoa dan Ibu Nurmi. Penulis sekarang bertempat tinggal di patommo Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang, penulis memulai Pendidikan awal di SDN 297 Patommo selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 6 Duampanua selesai pada tahun 2015, serta melanjutkan Pendidikan di SMAN 2 Pinrang selesai pada tahun 2018, setelah itu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2018 dengan memilih program Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Alhamdulillah penulis aktif dan pernah bergabung di organisasi yaitu pernah menjadi anggota dari Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM Al- Madani). Diharapkan penelitian ini tidak hanya dapat bermanfaat bagi penulis sendiri akan tetapi juga bermanfaat terhadap orang lain.